

**PEMBIASAAN KEGIATAN KEAGAMAAN DAN
TATA KRAMA SISWA
DI MADRASAH TSANAWIYAH NEGERI 1 JEMBER**

SKRIPSI

Diajukan kepada Institut Agama Islam Negeri Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi Pendidikan Agama Islam



Oleh:

ISWANTO
NIM. 084 141 309

IAIN JEMBER

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
MARET 2020**

**PEMBIASAAN KEGIATAN KEAGAMAAN, DAN
TATA KRAMA SISWA
DI MADRASAH TSANAWIYAH NEGERI 1 JEMBER**

SKRIPSI

Diajukan kepada Institut Agama Islam Negeri Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi Pendidikan Agama Islam

Oleh:

ISWANTO
NIM. 084 141 309

Disetujui Pembimbing:



Wiwin Maisyaroh, M.Si
NIP. 19821215 200604 2 005

**PEMBIASAAN KEGIATAN KEAGAMAAN DAN
TATA KRAMA SISWA
DI MADRASAH TSANAWIYAH NEGERI 1 JEMBER**

SKRIPSI

Telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Program Studi Pendidikan Agama Islam

Pada:

Hari : Kamis
Tanggal : 5 Maret 2020

Tim Pengguji

Ketua



Rifan Humaidi, M.Pd.I
NIP: 19790531 200604 1 016

Sekretaris



Ahmad Rovani, S.Pd.I., M.Pd.I.
NUP: 20160386

Anggota:

1. Wiwin Maisyaroh, M.Si
2. Drs. H. Ainur Rafik, M.Ag



Menyetujui

Plh. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan



Dr. H. Mashudi, M.Pd.

NIP. 19720918 200501 1 003

MOTTO

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا أَطِيعُوا اللَّهَ وَأَطِيعُوا الرَّسُولَ وَأُولَى الْأَمْرِ مِنْكُمْ ﴿٥٩﴾

Artinya: Hai orang-orang yang beriman, taatilah Allah dan taatilah Rasul (Nya), dan ulil amri di antara kamu. ... (Q.S An-Nisa':59), 114.¹



¹ Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Jakarta: Yayasan Penyelenggara/Penafsir Al-Qu'ran, 2002), 114.

KATA PENGANTAR



Alhamdulillah, ungkapan rasa syukur saya kepada Allah SWT Dzat yang Maha penyantun Robbil Izzah atas kesenantiasanya mengilhamkan inspirasi dalam berkarya. Sholawat serta salam kami persembahkan kepada sang revolusioner dunia Nabi besar Muhammad SAW, sebagai ungkapan untkunya yang telah menciptakan mata air peradaban dengan masalah yang dapat dinikmati oleh seluruh penduduk alam semesta.

Selesainya penyusunan karya ilmiah ini tidak terlepas dari keterlibatan pihak-pihak baik langsung maupun tidak langsung. Oleh karena itulah, sebagai bentuk penghargaan, kami haturkan terimakasih yang setulus-tulusnya kepada:

1. Prof. Dr. H. Babun Suharto, S.E., MM selaku rektor IAIN Jember yang telah memberikan fasilitas selama berada di IAIN Jember.
2. Dr. Hj. Mukni'ah, M.P.d.I Selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Jember yang meluangkan waktunya untuk menyetujui hasil skripsi yang telah diselesaikan.
3. Dr. H. Mashudi, M.Pd. selaku Wakil Dekan Bidang Akademik dan Kelembagaan IAIN Jember.
4. Drs. H. D. Fajar Ahwa, M.Pd.I Selaku Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam FTIK IAIN Jember yang meluangkan waktunya untuk menyetujui judul skripsi.

5. Wiwin Maisyaroh, M.Si, selaku dosen pembimbing skripsi yang telah meluangkan waktunya dalam memberikan bimbingan, arahan, dan nasehat demi selesainya penyusunan skripsi ini.
6. Abdul Mu'is, S.Ag., M.Si selaku kepala kepastakaan IAIN Jember beserta seluruh karyawan yang telah memberikan pelayanan dengan baik.
7. Keluarga besar Lembaga Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Jember selaku lokasi penelitian.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari harapan idial, yang mana kekurangan pasti ada didalamnya. Namun, walaupun dengan waktu yang sangat terbatas penulis mencoba untuk menyusunnya berdasarkan kemampuan yang ada, dan dengan menyempurnakanya tentu tidak lepas dari kritik dan saran yang bersifat konstruktif dari para pembaca.

Dalam penulisan skripsi ini, penulis hanya berharap ridho Allah SWT, semoga karya ilmiah ini dapat memberikan manfaat dan barokah di dunia dan di akhirat, khususnya bagi penulis dan para pembaca pada umumnya. *Amin ya robbal alamin.*

Jember, 5 Maret 2020

Iswanto
NIM. 084141309

PERSEMBAHAN

Dengan mengucap syukur kepada Allah SWT yang telah telah memberikan rahmat dan karunia-Nya, kupersembahkan karya ini sebagai tanda bukti dan kecintaanku kepada:

1. Kedua orang tuaku ayahanda Niman dan ibunda Nabsiya yang selalu senantiasa memberikan curahan kasih sayang, mendidik dengan sabar, membimbing, memberiku dukungan dan do'a untuk keberhasilanku.
2. Kakak tersayang Budyanto. Yang telah memberi dukungan dan memotivasi, sehingga saya terus semangat dalam menyelesaikan skripsi ini.
3. Almamaterku tercinta, (IAIN) Jember.



ABSTRAK

Iswanto, 2019: *Pembiasaan Kegiatan Keagamaan dan Tata Krama Siswa Di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Jember*

Perilaku atau sikap yang baik sangat penting bagi siswa dalam bertingkah laku di madrasah maupun dimasyarakat, jika perilaku siswa tidak dibiasakan mulai dari sekarang maka pupuslah harapan madrasah, karena dalam mendidik siswa sekarang sangatlah sulit, dengan adanya pembiasaan di madrasah bertujuan untuk mengembangkan sikap siswa melalui pembiasaan keagamaan yang di dalamnya berisi tentang pembiasaan membaca waqi'ah, sholat dhuha, dan tata krama siswa. Semua pihak madrasah menerapkan kegiatan pembiasaan tersebut dengan harapan seluruh siswanya mampu memiliki sikap atau perilaku yang baik sehingga memiliki siswa yang berbudi luhur.

Fokus penelitian dalam skripsi ini adalah: (1) Bagaimana pembiasaan kegiatan keagamaan dan tata krama siswa di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Jember. (2) Faktor-faktor apa saja yang menghambat dan mendukung dalam pelaksanaan pembiasaan kegiatan keagamaan, dan tata krama siswa di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Jember.

Penelitian ini bertujuan: (1) Untuk mendiskripsikan pembiasaan kegiatan keagamaan dan tata krama siswa di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Jember. (2) Untuk mendiskripsikan faktor-faktor yang menghambat dan mendukung pembiasaan kegiatan keagamaan dan tata krama siswa di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Jember

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan jenis penelitian deskriptif. Penentuan subjek penelitian menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Analisis data menggunakan model Miles dan Huberman yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Keabsahan data menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik.

Berdasarkan hasil temuan peneliti maka dapat disimpulkan bahwa: (1) Pelaksanaan kegiatan pembiasaan keagamaannya melalui sholat dhuha dan membaca waqi'ah dilaksanakan oleh siswa-siswi dan sebagian guru, dilaksanakan pada hari senin sampai kamis jam 07:00-07:20 wib sebelum pelajaran dimulai. Adapun dalam pelaksanaannya siswa membaca bersama dan sholat dhuha berjamaah dengan di pimpin oleh guru. Dari kedua kegiatan tersebut madrasah juga membiasakan siswa untuk bertata krama dan beradab terhadap guru, orang tua, dan teman, sesuai dengan buku pedoman siswa di MTsN 1 Jember. (2) dengan adanya pembiasaan kegiatan keagamaan faktor yang mendukung dalam berjalannya kegiatan di madrasah, yaitu: Dukungan dari guru, saling berkerja sama pada saat melaksanakan kegiatan, dan orang tua siswa tepat waktu ketika mengantarkan anaknya. Hambatan dari pembiasaan kegiatan yaitu: siswa telat datang ke sekolah, ketidak disiplin siswa, dan ketidaknyamanan pada saat siswa melaksanakan pembiasaan kegiatan, karena aula yang di tempati tidak sesuai dengan keberadaan siswa.

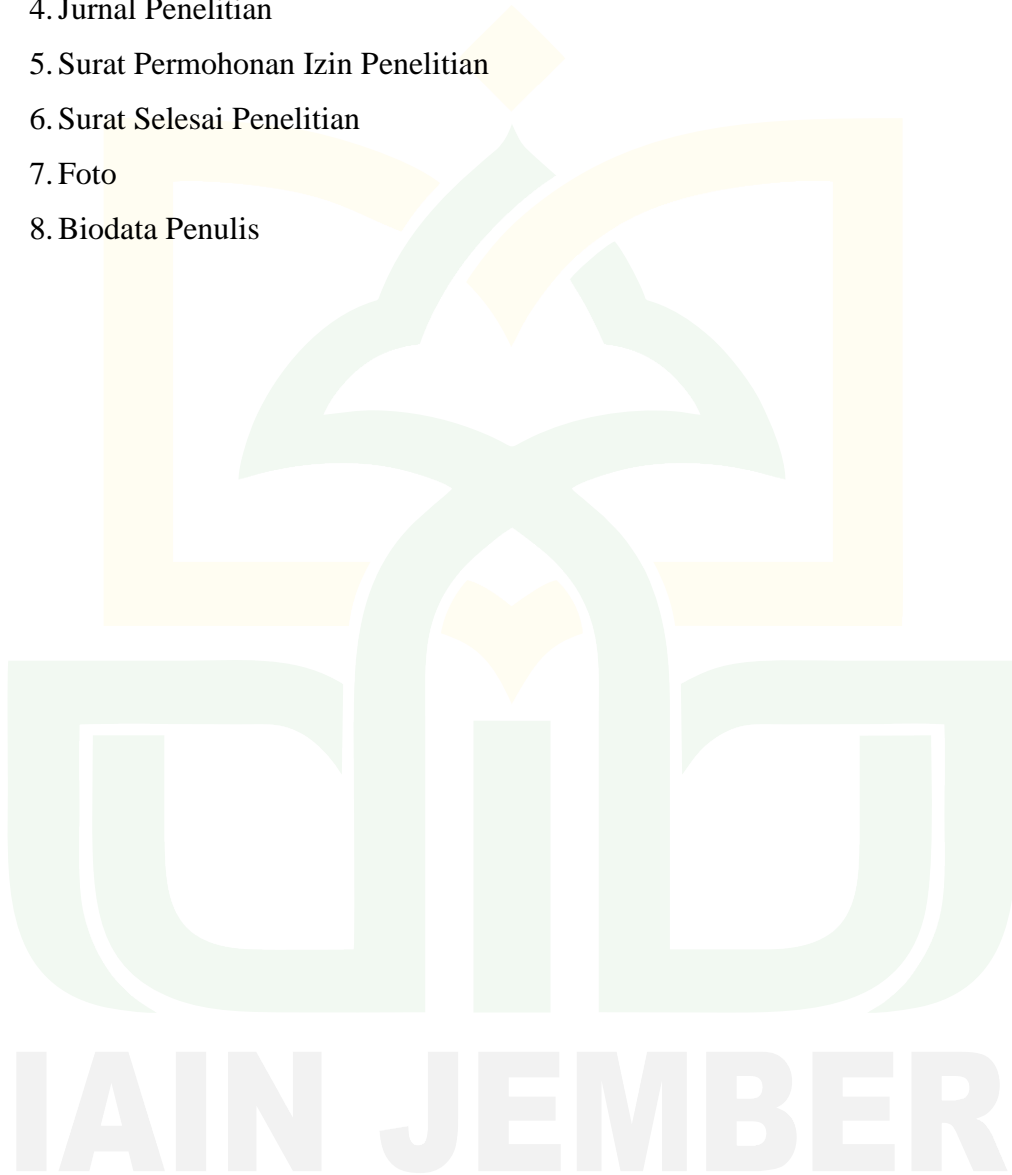
DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
PENGESAHAN	iii
MOTTO	iv
PERSEMBAHAN.....	v
KATA PENGANTAR.....	vi
ABSTRAK	vii
DAFTAR ISI.....	ix
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Fokus Masalah	6
C. Tujuan Penelitian	6
D. Manfaat Penelitian	6
E. Definisi Istilah.....	8
F. Sistematika Pembahasan	9
BAB II KAJIAN KEPUSTAKAAN	11
A. Penelitian Terdahulu.....	11
B. Kajian Teori	13
BAB III METODE PENELITIAN	29
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	29
B. Lokasi Penelitian.....	29

C. Subjek Penelitian.....	30
D. Teknik Pengumpulan Data.....	30
E. Analisis Data	32
F. Keabsahan Data.....	34
G. Tahap Tahap Penelitian.....	35
BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS DATA.....	
A. Gambar Obyek Penelitian	
1. Sejarah Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Jember	37
2. Letak Geografis dan Identitas Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Jember	40
3. Identitas Kepala Madrasah.....	41
4. Visi dan Misi MTsN 1 Jember.....	42
5. Tujuan	43
6. Jumlah Pendidik dan Tenaga Kependidikan	44
7. Jumlah Peserta Didik.....	47
8. Data Sarana dan Prasarana	47
9. Jumlah Rombongan Belajar dan Jumlah Ruang Kelas	47
B. Penyajian Data dan Analisis Data.....	48
C. Pembahasan dan Temuan.....	64
BAB V PENUTUP.....	71
A. Kesimpulan	71
B. Saran.....	72
DAFTAR PUSTAKA	74

LAMPIRAN-LAMPIRAN

1. Keaslian Tulisan
2. Matrik
3. Pedoman Penelitian
4. Jurnal Penelitian
5. Surat Permohonan Izin Penelitian
6. Surat Selesai Penelitian
7. Foto
8. Biodata Penulis



DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu	13
Tabel 4.1 Jadwal Belajar	41
Tabel 4.2 Daftar Siswa MTsN 1 Jember	45
Tabel 4.3 Daftar Guru Wawancara MTsN 1 Jember	46
Tabel 4.4 Daftar Jumlah Siswa MTsN 1 Jember	47
Tabel 4.5 Daftar Ruangan MTsN 1 Jember	47



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Jember yang terletak di Jl. Imam Bonjol No.1 Tegal Besar Jember merupakan salah satu lembaga pendidikan yang menjunjung tinggi nilai-nilai keagamaan dan kepribadian siswa. Seluruh siswa yang berada dibawah naungan Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Jember di tuntut untuk menjunjung tinggi dan menyebar luaskan gagasan dan nilai-nilai keislaman. Madrasah berupaya mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran yang kondusif, agar siswa memiliki sepiritual keagamaan dan kepribadian yang kuat, sesuai dengan buku pedoman yang diterbitkan oleh Madrasah yaitu buku pembiasaan keagamaan dan tata krama siswa.¹

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru bimbingan konseling pada tanggal 11 Februari 2019, bahwa selama mengikuti pembiasaan kegiatan keagamaan dan tata krama siswa di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Jember, masih sering dijumpai perilaku yang kurang baik dikalangan sesama siswa. Seperti mengganggu antar sesama siswa ketika belajar, melawan guru saat memberi arahan atau bimbingan, bolos sekolah, tidak menghormati guru yang ada di Madrasah.² Berdasarkan fenomena tersebut tantangan dalam mendidik generasi muda saat ini semakin berat, sehingga dibutuhkan upaya dalam mengarahkan dan membimbing siswa. Oleh karena itu pendidikan dibutuhkan

¹ Buku TATIB/MTs Negeri Jember 1, Juni 2017.

² Wawancara Guru BK Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Jember: 11 Februari 2019.

untuk mempersiapkan bekal siswa, agar siswa memiliki kepribadian yang baik. Karena dengan munculnya arus gelombang globalisasi dan tren masakini sangat berpengaruh pada pendidikan dan masyarakat.

Semakin berkembangnya zaman, krisis moral saat ini sungguh berat dan luar biasa seakan-akan perilaku, sikap, pergaulan negatif yang dilakukan sudah menjadi kebiasaan dan kebudayaan. Seolah yang terjadi seperti hukum rimba yang mana yang kuat itulah yang berkuasa dan meninggalkan yang lemah. Dengan adanya kejadian tersebut, penyebab utamanya adalah bersumber dari tiga keadaan yang terjadi dalam lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat. Siswa gampang terpengaruh oleh teman sebayanya seperti merokok disekolah, ditempat kuliah, ataupun di tempat-tempat formal yang lainnya. Keadaan ini seharusnya jangan sampai terjadi karena lama kelamaan akan menimbulkan pergeseran hilangnya kebudayaan kita dan mungkin pada akhirnya siswa tidak memiliki kepribadian yang baik.

Memang dalam masa sekarang kemajuan globalisasi sangat berdampak pada anak baik dampak positif atau negatif. Dengan adanya perubahan itu maka mereka akan merasakan apa yang terjadi dalam zaman ini, hal inilah yang sangat penting supaya mereka tidak menjadi kuper (kurang pergaulan). Pendidikan moral dalam masa sekarang sangatlah di butuhkan, karena pada dekade ini moral masyarakat kita sangat minim. Hal ini dapat dilihat dari berbagai agama yang berada di dalam negara kita yang semuanya mengajarkan moral dan etika.

Kenakalan remaja yang kurang baik berdampak pada madrasah dan masyarakat itu sendiri, karena pendidikan yang salah membawa generasi muda menuju ambang kehancuran. Perilaku yang tidak sesuai dengan peraturan yang ada di madrasah, tindakan kekerasan yang akhir-akhir marak terjadi di negeri ini, penyimpangan-penyimpangan yang terjadi dalam masyarakat khususnya angkatan muda dan anak-anak sekolah amat disayangkan dan sangat mencoreng dunia pendidikan.³ Penyimpangan ini merupakan indikasi adanya kegagalan dalam pembinaan moral dan keagamaan melalui institusi formal pendidikan yang diselenggarakan dalam dunia pendidikan.

Remaja terkadang lebih mudah menuruti dan dipengaruhi oleh teman-temannya dibandingkan nasehat orang tuanya. Rasa setia kawan bagi remaja sangat dibanggakan. Contohnya pada lingkungan sekolah, karena tingginya kenakalan remaja akhirnya tingkat anak-anak yang *drop out* dari sekolah meningkat, jadi siswa-siswi dari beberapa sekolah tidak melanjutkan, karena keasikan nongkrong dan memakai obat-obatan yang terlarang atau narkoba, ia akan terkena pengaruh buruk untuk jasmani dan rohaninya yang tidak dapat dicegah karena otaknya akan hancur, hatinya akan rusak, tingkah lakunya tidak terkendali, dan ia bisa menjadi gila dan mati. Adapun pengaruh pada lingkuangnya sangat merugikan karena nama baik keluarga dan masyarakat di tempat tinggalnya akan tercoreng oleh akhlaknya yang tercela.

³ Abuddin Nata, *Ilmu Pendidikan Mengatasi Kelemahan Pendidikan Islam*, (Bogor: Kencana 2003), 211.

Tolkhah Hasan berpendapat bahwa kemerosotan moral yang terjadi akhir-akhir ini salah satu penyebabnya adalah keringnya nilai nilai kemanusiaan dalam kurikulum nasional. Fenomena ini sangat mengkhawatirkan, karena sudah terjadi dalam masa sekarang dan tidak dipungkiri lagi banyak kejadian-kejadian yang menimpa mereka yang tidak dikendalikan oleh pendidikan. Banyak terjadinya pelecehan seksual yang timbul dalam kalangan muda-mudi yang masih merasakan nikmatnya pendidikan dalam lingkungan sekolah. Lebih parah lagi mereka tidak mempunyai rasa bersalah melakukan hal demikian.

Memang tidak semua golongan muda atau pelajar kita melakukan hal-hal negatif tersebut, hal yang sedikit itu mudah membawa pengaruh dan pergaulan terhadap yang lain, hingga semakin hari jumlahnya terus meningkat. Hal inilah yang sesungguhnya harus dijaga oleh keluarga sebagai media pokok dan penentu keberhasilan anak. Lantas dalam hal ini munculah pertanyaan dimanakah letak fungsi dan peranan pendidikan agama dalam peningkatan akhlak dan moralitas bangsa.⁴ Para pakar pendidikan menyatakan bahwa kemerosotan moral yang terjadi disebabkan banyak faktor, salah satunya adalah kurang efektifnya pembinaan yang dilakukan oleh rumah tangga, sekolah dan masyarakat. Pembinaan yang dilakukan oleh institusi tersebut tidak berjalan seimbang dengan ketentuan yang disepakati.

Adanya pembiasaan di madrasah sangat membantu karena dengan adanya kegiatan pembiasaan, pembiasaan yang tidak ada di rumah mereka

⁴ Ibid., 190.

dapatkan di madrasah. Madrasah mempunyai fungsi sebagai pembina dan pengembangan tingkah laku siswa lebih baik. Madrasah hendaknya mengusahakan lapangan bagi tercapainya pertumbuhan pengembangan mental dan moral peserta didik. Dengan demikian sekolah merupakan lapangan sosial bagi anak-anak, dimana pertumbuhan mental, moral, dan sosial serta segala aspek kepribadian dapat berjalan dengan baik. Dalam sebuah sekolah harus mempunyai metode dan strategi yang efektif dalam pelaksanaannya selain itu pendidikan agama hendaknya dilakukan secara intensif berkesinambungan, baik dalam kelas maupun di luar kelas.

Dari penjelasan di atas dapat diambil kesimpulan bahwa moral memiliki kekuatan yang besar terhadap keberadaan manusia. Globalisasi merupakan hal yang sangat dinantikan kemunculannya, kemunculan globalisasi akan berdampak negatif dan positif, kemajuan globalisasi sangat berpengaruh pada generasi muda karena bila moral mereka tidak kuat maka akan mudah mereka terpengaruh oleh lingkungan. Apabila mereka terkena dampak negatif dari globalisasi maka yang muncul adalah pupusnya harapan madrasah, karena kepribadiannya kurang baik. Dari latar belakang tersebut, Penulis disini tertarik untuk meneliti dan mengkaji lebih dalam usaha madrasah dalam meningkatkan Pembiasaan Kegiatan Keagamaan dan Tata Krama Siswa Di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Jember

B. Fokus Penelitian

Adapun yang menjadi fokus masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pembiasaan kegiatan keagamaan dan tata krama siswa di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Jember?
2. Faktor-faktor apa saja yang menghambat dan mendukung dalam pelaksanaan pembiasaan kegiatan keagamaan dan tata krama siswa di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Jember?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian merupakan gambaran tentang arah yang dituju dalam melakukan penelitian, adapun tujuan penelitian sebagai berikut:

1. Untuk mendeskripsikan pembiasaan kegiatan keagamaan dan tata krama siswa di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Jember?
2. Untuk mendeskripsikan faktor-faktor yang menghambat dan mendukung pembiasaan kegiatan keagamaan dan tata krama siswa di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Jember?

D. Manfaat Penelitian

Dalam penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat, baik secara teoritis maupun praktis yakni:

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah hasanah keilmuan dan dapat memberikan kontribusi pemikiran dalam memperkaya wawasan, khususnya mengenai pembiasaan kegiatan

keagamaan dan tata krama siswa di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Jember.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti

- 1) Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan guna meningkatkan kualitas pemahaman dalam meningkatkan kepribadian peserta didik.
- 2) Penelitian ini sebagai bahan dari studi untuk melengkapi syarat guna memperoleh gelar sarjana di fakultas tarbiyah dan ilmu keagamaan. Jurusan pendidikan islam program studi pendidikan agama islam.

b. Bagi IAIN Jember

- 1) Diharapkan penelitian ini bermanfaat bagi perkembangan ilmu pengetahuan dan memberi kontribusi dalam menambah literature perpustakaan IAIN Jember khususnya pada program studi pendidikan agama islam.
- 2) Digunakan sebagai bahan informasi dan ilmu pengetahuan tentang pembiasaan kegiatan keagamaan dan tata krama siswa di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Jember

c. Bagi MTsN 1 Jember

Agar dapat digunakan sebagai sumbangan pemikiran atau sebagai bahan masukan untuk memecahkan permasalahan-

permasalahan yang berkaitan dengan judul tersebut. dan juga sebagai dasar untuk mengambil kebijakan dimasa yang akan datang.

E. Definisi Istilah

Untuk menghindari kesalah pahaman dalam penafsiran maka dipaparkan definisi istilah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Keagamaan

Secara etimologi istilah keagamaan itu berasal dari kata “Agama” yang mendapat awalan “Ke” dan akhiran “An” sehingga menjadi keagamaan. Agama mengandung pengertian tingkah laku manusia yang dijiwai oleh nilai-nilai keagamaan yang berupa getaran batin yang dapat mengatur dan mengarahkan tingkah laku tersebut kepada pola hubungan antar manusia dengan tuhan dan pola hubungan dengan masyarakat serta alam sekitarnya.

2. Tata Krama

Tata krama atau tingkah laku yang diterapkan kepada manusia sebagai individu atau sosial. Moralitas bangsa, artinya tingkah laku umat manusia yang berada di dalam suatu wilayah tertentu disuatu Negara. Moral pancasila, artinya akhlak manusia dan masyarakat atau warga Negara di Indonesia yang bertitik tolak pada nilai-nilai pancasila yang dijabarkan dari lima sila dalam pancasila, yaitu: a. Ketuhanan yang maha esa; b. Kemanusiaan yang adil dan beradab; c. Persatuan Indonesia; d. Kerakyatan yang di pimpin oleh hikmat kebijaksanaan dalam

permusyawaratan/perwakilan: e. Keadilan sosial bagi seluruh rakyat Indonesia.

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan berisi tentang deskripsi alur pembahasan skripsi dimulai dari bab pendahuluan hingga bab penutup. Dengan tujuan agar pembaca dapat dengan mudah mengetahui gambaran isi skripsi ini terdiri dari lima bab, secara garis besarnya adalah sebagai berikut:

Bab satu merupakan pendahuluan yang terdiri dari latar belakang masalah. Fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi istilah, sistematika pembahasan.

Bab dua berupa kajian kepustakaan. Bab ini membahas tentang kajian terdahulu yang terkait dengan penelitian dan kajian teori.

Bab tiga merupakan penyajian metode penelitian yang digunakan oleh peneliti. Di dalamnya berisi pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, subjek penelitian, teknik pengumpulan data, analisis data, keabsahan data, dan terakhir adalah tahap-tahap penelitian yang dilaksanakan oleh peneliti.

Bab empat merupakan penyajian data dan analisis yang diperoleh dalam pelaksanaan penelitian secara empiris yang terdiri dari gambaran obyek penelitian, penyajian data dan analisis, serta diakhiri dengan pembahasan temuan. Bab ini berfungsi sebagai bahan kajian untuk memaparkan data yang diperoleh guna menemukan kesimpulan.

Bab lima merupakan bab terakhir atau penutup yang di dalamnya berisi kesimpulan dan saran-saran yang bersifat konstruktif. Bab ini untuk

memperoleh gambaran dari hasil penelitian berupa kesimpulan, dengan kesimpulan ini dapat membantu makna dari penelitian yang telah dilakukan.



BAB II

KAJIAN KEPUSTAKAAN

A. Penelitian Terdahulu

1. Penelitian ini dilakukan oleh Hadim pada tahun 2009 di Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta dengan judul *“Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dalam Pembinaan Akhlak Siswa Kelas IIV MTsN 1 Gondo Wulung Bantul”*.¹ Penelitian ini memfokuskan pada pembelajaran PAI dalam pembinaan akhlak siswa. Menggunakan metode penelitian kualitatif pengumpulan data melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa upaya yang dilakukan oleh seorang guru dalam membentuk akhlak peserta didik di MTsN 1 Gondo Wulung Bantul.
2. Penelitian yang dilakukan oleh Khoirul Muktadin pada tahun 2008, dengan judul penelitian *“Pelaksanaan Kegiatan Keagamaan Dalam Membentuk Tingkah Laku Siswa Di MTs Negeri III Malang Sepanjang Gondang Legi”*.² Penelitian ini memfokuskan pada kegiatan keagamaan dalam membentuk tingkah laku siswa. Jenis penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penelitian ini membahas tentang konsep peserta didik dalam Pendidikan Agama Islam.

¹ Hadim, “Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dalam Pembinaan Akhlak Siswa Kelas IIV MTsN 1 Gondo Wulung Bantul”, (Skripsi, UIN Sunan Kalijaga, Gondo Wulung Bantul, 2009).

² Khoirul Muktadin, “Pelaksanaan Kegiatan Keagamaan Dalam Membentuk Tingkah Laku Siswa Di MTs Negeri III Malang Sepanjang Gondang Legi”, (Skripsi, UIN Malang, 2008).

3. Rubini (2018) Jurnal dengan judul “*Peningkatan Tata Krama Siswa di Sekolah Melalui Bimbingan Kelompok Teknik Sosiodrama*”.³ Penelitian ini memfokuskan pada kegiatan siswa melalui bimbingan kelompok. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif teknik pengumpulan data ini menggunakan laporan dan hasil observasi. Persamaannya adalah sama-sama meneliti tentang tata krama/tingkah laku siswa.

Tabel 2.1
Persamaan dan Perbedaan Penelitian

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1	2	3	4	5
1	Hadim Pada Tahun 2009 Jurusan Pendidikan Agama Islam	Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dalam Pembinaan Akhlak Siswa Kelas IIV MTsN 1 Gondo Wulung Bantul	Menggunakan pendekatan kualitatif. teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara dan dokumentasi.	Penelitian tersebut dilakukan pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Sedangkan peneliti ini melalui pembiasaan kegiatan keagamaan dan bertata krama.
2	Khoirul Mukhtadin Pada Tahun 2008 Dari Jurusan Pendidikan Agama Islam	Pelaksanaan Kegiatan Keagamaan Dalam Membentuk Tingkah Laku Siswa Di MTs Negeri Malang III Sepanjang Gondang Legi	Menggunakan pendekatan kualitatif. Pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi	Hasil penelitian menunjukkan bahwa penelitian ini membahas tentang konsep peserta didik dalam Pendidikan Agama Islam. Sedangkan peneliti membahas tentang pembiasaan kegiatan keagamaan, dan bertata krama.

³ Rubini, “Peningkatan Tata Krama Siswa Di Sekolah Melalui Bimbingan Kelompok Tehnik Sosiodrama”, (Jurnal Riset Daerah, Vol. XVII, No.1. 2018).

3	Rubini 2018 Jurnal Riset Daerah	Peningkatan Tata Krama Siswa Di Sekolah Melalui Bimbingan Kelompok Tehnik Sosiodrama	Sama-sama meneliti tentang tata krama/tingkah laku siswa melalui bimbingan kelompok.	Menggunakan pendekatan kuantitatif, Pengumpulan data menggunakan angket dan lembar observasi.
---	---------------------------------------	--	---	---

B. Kajian Teori

1. Pembiasaan Keagamaan

a. Pengertian Pembiasaan Keagamaan

Secara etimology pembiasaan bersal dari kata “biasa”. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, “biasa” berarti lazim, seperti sedia kala, sudah merupakan hal yang tidak terpisahkan dari kehidupan sehari-hari. Dalam kehidupan sehari-hari memang tidak bisa dipisahkan dari sebuah kata biasa karena kata biasa bila dilakukan secara berulang akan menjadi sebuah pembiasaan.⁴

Pembiasaan adalah sesuatu yang dilakukan secara berulang ulang agar sesuatu itu dapat menjadi kebiasaannya. Pembiasaan berintikan pengalaman sedangkan yang dibiasakan adalah sesuatu yang diamalkan.⁵ Oleh karena itu, uraian tentang pembiasaan selalu menjadi satu dengan uraian tentang perlunya mengamalkan kebaikan yang telah diketahui.

Pembiasaan adalah suatu upaya praktis dalam pendidikan dan pembinaan anak. Hasil dari pembiasaan yang dilakukan oleh

⁴ Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1995), 12.

⁵ *Ibid.*, 389.

seseorang pendidik adalah munculnya suatu kebiasaan bagi anak didiknya. Kebiasaan itu adalah suatu tingkah laku tertentu yang sifatnya otomatis tanpa direncanakan terlebih dahulu, serta berlaku begitu saja tanpa difikir lagi. Pembiasaan ini memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk terbiasa mengamalkan ajaran agamanya baik secara individual maupun secara berkelompok dalam kehidupan sehari-hari.

Berawal dari pembiasaan sejak kecil itulah, peserta didik membiasakan dirinya melakukan sesuatu yang lebih baik. Menumbuhkan kebiasaan yang baik ini tidaklah mudah, akan memakan waktu yang panjang. Tetapi bila sudah menjadi kebiasaan akan sulit pula untuk berubah dari kebiasaan tersebut. Penanaman kebiasaan yang baik sebagaimana sabda Rasulullah SAW sangat penting dilakukan sejak awal kehidupan anak. Agama Islam sangat mementingkan pendidikan kebiasaan, dengan pembiasaan itulah diharapkan peserta didik mengamalkan ajaran agamanya secara berkelanjutan.⁶

Metode pembiasaan adalah cara untuk menciptakan kebiasaan atau tingkah laku tertentu bagi anak didik.⁷ Dalam bidang psikologi pendidikan, metode pembiasaan dikenal dengan istilah operan conditioning, mengajarkan peserta didik untuk membiasakan

⁶ Heri Jauhari Muchtar, *Fikih Pendidikan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2008), 222.

⁷ Ramayulis, *Metodologi Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Kalam Mulya, 2015), 103.

perilaku terpuji, disiplin, giat belajar, bekerja keras, ikhlas, jujur, dan bertanggung jawab atas setiap tugas yang telah diberikan.

Agama pada umumnya mempunyai ajaran-ajaran yang diyakini turun kepada masyarakat manusia melalui wahyu, dalam arti bahwa ajaran-ajaran tersebut berasal dari tuhan Yang Maha Mengetahui dan oleh karena itu bersifat benar, dan tidak akan berubah-ubah sekalipun masyarakat manusia berubah menurut perkembangan zaman.⁸

Sebagai agama yang terakhir, islam yang dibawa oleh Nabi Muhammad SAW. Sebagai utusan terakhir berfungsi sebagai rahmatan lil'alamini yaitu sebagai nikmat dan rahmat bagi seluruh alam, utamanya bagian kehidupan manusia. Sebagai risalah yang terakhir islam memiliki nilai universal dan eksternal, sesuai dengan kebutuhan manusia. Islam memiliki bentuk ajaran yang lebih sempurna dibanding dengan ajaran sebelumnya.⁹

Pembiasaan keagamaan ini memberikan kesempatan kepada peserta didik supaya terbiasa untuk mengamalkan ajaran agamanya melalui sholat dhuha, dan membaca baik secara individual maupun secara berkelompok dalam kehidupan sehari-hari.

b. Sholat Dhuha

Di dalam ajaran Islam, sholat menempatkan kedudukan yang sangat agung, ia merupakan salah satu dari lima rukun Islam yang

⁸ Zuhairini, Dkk, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), 41.

⁹ *Ibid.*, 56.

menjadi tonggak berdirinya agama ini. Sholat laksana puncak piramida tertinggi di antara ibadah-ibadah lainnya. Hal ini disebabkan setiap ibadah dan perintah agama diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW melalui perantara malaikat jibril. kecuali ibadah shalat. Allah sendiri yang memerintahkan ibadah ini kepada beliau. Tepatnya, ketika beliau melakukan Isra' Mi'raj hingga beliau menembus langit yang ketujuh dan sampai ke Sidratul Muntaha.¹⁰

Sholat merupakan salah satu sendi ajaran Islam yang sering disebut dalam Al-Qur'an dan Al-Hadits. Hal ini menunjukkan betapa penting arti ibadah sholat sebagai media untuk mewujudkan hubungan yang selaras antar manusia. Sholat merupakan rukun kedua dari rukun Islam yang lima, sholat juga merupakan media penghubung antara manusia dengan Tuhan, yang menjadi pembuka do'a dan sebab terkabulnya harapan. Dalam shalat, seorang muslim berkomunikasi dengan Tuhan kapanpun ia mau. Berkomunikasi tanpa harus memiliki perantara, bermunajat kepada-Nya tanpa jarak, meminta pertolongan kepada Dzat yang maha Agung dan Maha Gagah yang tidak pernah sekalipun berada dalam kondisi lemah.¹¹

Salah satu ibadah yang disunahkan, namun memiliki banyak keutamaan bagi manusia selama di dunia dan akhiratnya.

Keberkahan bagi orang yang istikomah menjalankan sholat dhuha ini

¹⁰ Ahmad Salim Baduwailan dan Hishshah Binti Rasyid, *Bertobatlah Dengan Shalat dan AlQur'an*, (Solo: AQWAM, 2010), 12.

¹¹ Muhammad Mahmud Abdullah, *Faedah Shalat Bagi Kesehatan Jasmani, Rohani dan Masyarakat*, (Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2005), 40.

sangatlah banyak. Hal tersebut sudah dibuktikan oleh orang-orang yang beriman kepada Allah dengan sebenar-benarnya.

Hal ini mengisyaratkan bahwa sholat dhuha dikhususkan untuk sebuah keperluan yang erat kaitannya dengan aktivitas dalam pencarian rejeki termasuk memohon agar dimudahkan dalam segala urusan, disucikan dan didekatkan kepada rejekinya, dan meminta agar Allah memberkahi rejekinya, selain rejeki shalat dhuha juga dikhususkan untuk meminta ilmu yang bermanfaat terhadap Allah Swt.

c. Hakikat Sholat Dhuha

Sholat dhuha adalah sholat sunnah yang dikerjakan pada waktu pagi hari, yakni dimulai ketika matahari mulai naik sepenggelahan, sekitar jam 07:00 hingga menjelang tengah hari.¹²

Sholat dhuha sangat dianjurkan oleh Rasulullah SAW sebagaimana sabda beliau: “Dari Abu Hurairah ra. Ia menyatakan “Kekasihku (Rasulullah SAW) mewasiatkanku tiga perkara: puasa tiga hari dalam sebulan, sholat dhuha dua rakaat, dan sholat witir sebelum tidur.

Permulaan sholat dhuha ini kira-kira matahari sedang naik setinggi kurang lebih 7 hasta dan berakhir diwaktu matahari lingsir atau sebelum masuk waktu dhuhur ketika matahari belum naik pada

¹² Khalilurrahman Al Mahfani, *Buku Pintar Shalat*, (Jakarta: Wahyu Media, 2007), 17.

posisi tengah tengah. Namun, disunahkan juga melaksanakan pada waktu matahari naik agak tinggi dan panas agak terik.

Allah memerintahkan terhadap hambanya untuk beribadah dari waktu pagi hingga petang. Seperti yang kita bahas adalah beribadah di waktu pagi yaitu mengerjakan sholat dhuha yang dimulai ketika matahari mulai naik sepenggelahan sampai dhuhur. Bilangan rakaat shalat dhuha sekurang-kurangnya terdiri dari dua rakaat. Tidak ada batasan pasti mengenai jumlahnya. Namun, kadangkala Rasulullah SAW mengerjakan dua rakaat, empat rakaat delapan rakaat bahkan lebih.

d. Surat Al-Waqi'ah

Surat Al-Waqi'ah merupakan salah satu surat yang turun sebelum Nabi saw berhijrah ke Madinah, demikian pendapat mayoritas pakar ilmu Al-Qur'an. Sementara ulama berpendapat bahwa ada beberapa ayat yang turun setelah Nabi Saw berhijrah.¹³

Surat Al-Waqi'ah merupakan Surat yang ke 56 dari 114 Surat, setelah Surat Ar-Rahman. Surat Ar-Rahman juga menjelaskan tentang tiga golongan, yaitu golongan kanan alangkah mulianya golongan kanan itu, golongan kiri alangkah sengsaranya golongan kiri itu, dan golongan terdahulu beriman, yaitu orang yang mukmin segala bidang kebijakan.

¹³ Qurais Shihab, *Tafsir Al-Misbah*, (Jakarta: Lentera Hati, 2002), 541.

Surah Al-Waqi'ah ini adalah salah satu surat yang ada di dalam Al-Qur'an yang di dalamnya mengandung banyak pelajaran dan pendidikan yang bermamfaat bagi kehidupan manusia baik di dunia maupun di akhirat kelak.

Keutamaan surah Al-Waqi'ah adalah orang yang selalu membaca surat ini setiap malam tidak akan tertimpa kemiskinan selamalamanya dan orang yang selalu membacanya setiap malam sebelum tidur kelak akan bertemu Allah Azza Wa Jalla dengan wajah berseri-seri bagaikan bulan purnama. Disunnahkan untuk dibaca dihari apa saja terutama dihari jum'at, pada hari senin, maka dengan izin Allah swt segala keinginan akan terkabul, serta para musuh para pelaku kezaliman, dan pelaku kejahatan akan binasa.¹⁴

2. Pengertian Tata Krama

Tata krama terdiri atas kata artinya adat, norma atau aturan dan krama artinya sopan santun atau aturan tindakan. Jadi tata krama artinya norma kebiasaan yang mengatur sopan santun dan disepakati oleh lingkungan. Sistem pengaturan dalam pergaulan yang harus memiliki sikap saling menghormati dan dikenal dengan sebutan sopan santun. Sopan santun sering juga disebut akhlak yang menjadi bagian dari norma kehidupan manusia. Tata krama adalah ilmu tingkah laku manusia, prinsip-prinsip yang disistematisasi dari hasil pola pikir manusia.¹⁵

¹⁴ Haidar Ahmad Al-a'raj, *Mukjizat Surah-Surah Al-Qur'an*, (Jakarta: Pustaka Zahra, 2005), 92-93.

¹⁵ Beni Ahmad Saebani, *Ilmu Akhlak*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2010), 27.

Tata Krama berasal dari bahasa Jawa yang biasa diartikan dengan adat sopan santun, dalam bahasa Jawa disebut dengan unggah-ungguh yaitu adat istiadat yang berkaitan dengan interaksi sosial antar manusia baik dalam keluarga ataupun dilingkungan masyarakat.¹⁶

Tata krama juga sering diartikan dengan etika yang membicarakan masalah perbuatan atau tingkah laku manusia, mana yang dapat dinilai baik dan mana yang dapat dinilai buruk dengan memperlihatkan amal perbuatan manusia sejauh yang dapat dicerna akal pikiran.¹⁷

Pengertian etika sering disamakan dengan pengertian akhlak dan moral dan ada pula ulama yang mengatakan bahwa akhlak merupakan etika Islam. Sedangkan, kata etika sendiri berasal dari kata Latin *ethics*, dalam bahasa Yunani; *ethichos is a body of moral principles or values*. *Ethic* arti sebenarnya adalah kebiasaan. Namun lambat laun pengertian etika berubah, seperti sekarang. Etika ialah suatu ilmu yang membicarakan masalah perbuatan atau tingkah laku manusia.¹⁸

Secara konseptual, istilah etika memiliki kecenderungan dipandang sebagai suatu sistem nilai yang baik dan yang buruk bagi manusia dan masyarakat. Etika menganalisis konsep-konsep seperti

¹⁶ Christiyati Arini, Dkk, *Tata Krama Suku Bangsa Jawa Di Kabupaten Sleman*, (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2002), 27.

¹⁷ Istighfarotur Rahmanyah, *Konsep Etika Perseptif Ibnu Miskawaih Dalam Kontribusinya Di Bidang Pendidikan*, (Malang: U IN Maliki Press, 2010), 58.

¹⁸ *Ibid.*, 57.

keharusan, kemestian, tugas, aturan-aturan moral, benar, salah, wajib, tanggung jawab dll.¹⁹

Dari beberapa pengertian yang dikemukakan di atas, dapat disimpulkan bahwa objek pembahasan dari etika ini adalah tingkah laku manusia untuk menetapkan nilai baik atau buruk. Dari sini dapat dipahami bahwa objek pembahasan etika adalah tindakan-tindakan seseorang yang dapat diberikan nilai baik atau buruk, yaitu perkataan dan perbuatan yang termasuk ke dalam kategori etika.

Istilah etika sering disamakan dengan istilah akhlak, namun jika diteliti secara seksama antara keduanya terdapat perbedaan dan persamaan. Persamaannya terletak pada objek, yakni sama-sama membahas tentang baik buruknya tingkah laku manusia. Sedangkan perbedaannya terletak pada parameter. Kalau etika menggunakan parameter akal, akhlak menggunakan parameter agama. Yang dalam hal ini adalah Al-Qur'an dan Al-Hadits.²⁰

Hubungan akhlak dan tingkah laku merupakan sifat diri secara batiniah yang bisa diketahui oleh mata hati, tingkah laku merupakan gambaran diri secara lahiriyah yang bisa diketahui oleh mata atau dapat kita katakan bahwa hubungan akhlak dan tingkah laku itu seperti hubungan antara yang menunjukkan dan yang ditunjukkan.

Pada setiap bidang memiliki hukum tata cara (Adab) dan tujuan, hukum dan adab ini merupakan metode (*Manhaj*) yang utuh dan

¹⁹ Umiarso, Haris Fathoni Makmur, *Pendidikan Islam dan Krisis Moralisme Masyarakat Modern*, (Jogjakarta: Diva Press, 2010), 128.

²⁰ *Ibid.*, 130.

sempurna dalam kehidupan, maka sekiranya manusia berjalan dan mengikutinya niscaya kehidupannya akan selamat dan sejahtera di dunia dan di akhirat. Dari penjelasan tersebut terdapat penjelasan/cara dalam beradab terhadap orang tua, guru, dan teman. Sebagai berikut penjelasannya:

a. Adab Terhadap Ibu-Bapak

Seorang anak memiliki kewajiban yang sangat besar terhadap kedua orang tuanya, sehingga Allah *Subhanahuwata'ala* menghubungkan ibadah Allah *Subhanahuwata'ala* dengan berbuat bakti kepada keduanya, seperti yang telah di sabdakan Rasulullah *Shallallahu'alaihiwasallam*.²¹

“Diantara dosa besar adalah berbuat durhaka kepada kedua orang tua, dan ini merupakan dosa besar setelah berbuat menyekutukan Allah Subhanahuwata'ala (syirik)”.

Karena itu diwajibkan bagi umat Muslim kepada kedua orangtuanya hal-hal sebagai berikut:²²

- 1) Mencintai dan menyayangi kedua orangtuanya sebelum mencintai istri, anak dan kerabatnya.
- 2) Mendengar nasehat dan mematuhi perintah kedua orang tua.
- 3) Menghormati mereka dan memuliakannya dengan cara berbicara yang sopan dan lemah lembut kepada orang tua.

²¹ Mahdi Syeed Reziq Krezem, *Adab Islam Dalam Kehidupan Sehari-Hari*, (Jakarta: Media Dakwah, 2001), 63.

²² Ibid., 63-64.

- 4) Memberikan nafkah dan memenuhi segala kebutuhan mereka berdua. Tidak berbicara kasar dan kotor, bahkan tidak boleh berkata kepada keduanya walaupun sekedar “*Akh*” atau “*Cis*”.
 - 5) Menggauli kedua orang tua dengan penuh kasih sayang dan sopan santun.
 - 6) Yang termasuk dosa besar adalah menghina kedua orangtuanya, mencela bahkan memukulnya.
 - 7) Tidak membantah dan menantang dengan pandangan sinis.
 - 8) Tidak membantah perintahnya, kecuali bila perintahnya itu bertentangan dengan agama islam.
- b. Adab Terhadap Guru

Perlu diketahui bahwa setinggi apapun status sosial seorang pelajar, ia tidak sepatasnya meminta waktu khusus kepada gurunya, terkecuali apabila guru itu sendiri yang menyarankannya lantaran mungkin adanya suatu uzur (keterpaksaan) yang menyebabkan pelajar itu tidak dapat berkumpul bersama para pelajar yang lain, atau karena suatu alasan kemaslahatan (kebaikan) yang dapat diterima akal.²³

Beberapa anjuran lain yang juga harus diperhatikan oleh seorang guru ketika berhadapan dengan siswanya adalah sebagai berikut:²⁴

- 1) Ikhlas karena Allah Allah *Subhanahuwata’alaa*, dan selalu memiliki niat untuk memberikan manfaat kepada orang banyak.

²³ Ibid., 22.

²⁴ Ibid., 77.

- 2) Senantiasa belajar dan menambah wawasan keilmuan.
- 3) Melaksanakan segala pengetahuannya, sehingga berpegang teguh kepada ajaran agama dan selalu menghiiasi diri dengan budi pekerti yang baik.
- 4) Seorang guru hendaknya menjadi contoh dan suri tauladan bagi murid-muridnya, karena seorang murid lebih banyak meniru perbuatan gurunya dari pada hanya sekedar perkataannya.
- 5) Selalu taqwa kepada Allah *Subhanahuwata'ala* dalam setiap perkataannya. Tidak mengatakan sesuatu kecuali suatu kebenaran.

Allah berfirman:

وَلَا تَقْفُ مَا لَيْسَ لَكَ بِهِ عِلْمٌ إِنَّ السَّمْعَ وَالْبَصَرَ وَالْفُؤَادَ كُلُّ أُولَئِكَ كَانَ عَنْهُ مَسْئُولًا ﴿٣٦﴾

Artinya: "Dan janganlah kamu mengikuti apa yang kamu tidak mempunyai pengetahuan tentangnya. Sesungguhnya pendengaran, penglihatan dan hati, semuanya itu akan dimintai pertanggung jawabannya." (Surat Al-Isra': 36).²⁵

c. Adab Terhadap Teman

Manusia sebagai makhluk sosial tidak lepas dari pergaulan sesama mereka, dan karenanya tidak ada seorang manusia pun yang tidak memiliki kenalan (teman). Karenanya pintar-pintarlah dalam memilih teman, salah satu faktor yang mempengaruhi seseorang dapat

²⁵ Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Jakarta: Yayasan Penyelenggara/Penafsir Al-Qu'ran, 2002), 389.

disebabkan oleh teman. Hal ini sudah dijelaskan oleh Rosulullah *Shallallahu'alaihiwasallam* dalam haditsnya:²⁶

“Perumpamaan teman yang baik dan teman yang buruk seperti penjual minyak wangi dan pandai besi. Penjual minyak wangi mungkin ia memberi hadiah minyak wangi kepadamu atau kamu membeli darinya atau kamu akan mendapatkan aroma yang wangi. Sedangkan pandai besi mungkin akan mengakibatkan bajumu terbakar atau kamu akan mendapatkan aroma yang tidak sedap darinya.” (HR. Muslim).²⁷

Berikut ini ada beberapa petunjuk dalam memilih dan bergaul dengan teman:²⁸

- 1) Setiap orang hendaknya mencari dan memilih teman yang baik, serta memiliki akhlak yang terpuji.
- 2) Melakukan kunjungan kerumah teman, dan bergaul bersama mereka dengan pergaulan yang baik.
- 3) Merasa kehilangan ketika temannya sedang tidak ada, dan menanyakan keberadaanya kepada orang lain, menjenguknya ketika ia terkena musibah, membantunya ketika ia membutuhkan pertolongan dan ikut merasakan kesedihan serta kesusahan yang sedang di alami oleh temanya.
- 4) Hendaknya seorang teman menutupi aib temannya.

²⁶ Mahdy Saeed Reziq Krezem, *Adab Islam Dalam Kehidupan Sehari-Hari*, (Jakarta: Media Dakwah, 2001), 68-69.

²⁷ Ibid., 68-69.

²⁸ Ibid., 69-70.

- 5) Bila temannya telah berbuat salah, maka ia harus memberinya ma'af dan tetap berbaik sangka dengannya.
- 6) Tidak terlalu banyak bergurau dengan teman, karena hal ini dapat mengakibatkan putus hubungan pertemanan atau bahkan menimbulkan permusuhan.
- 7) Selalu memberikan masukan kepada temannya dan meluruskan kesalahan temannya.
- 8) Selalu menghormati temanya dan memanggil mereka dengan nama terbaiknya.
- 9) Selalu mengucapkan terimakasih kepada teman atas segala kebaikan yang ia lakukan, dan menyampaikan salam penghormatan atau pujian melalui seseorang bila temannya sedang tidak ada, karena hal itu merupakan amanah.
- 10) Selalu menepati janji dan tulus dalam menjalin tali persahabatan, dan akan terwujud sebuah persahabatan yang didasari cinta kasih dan penuh pengertian.
- 11) Menganggap keluarga temannya sebagai keluarga sediri.
- 12) Sahabat sejati adalah sahabat yang mencintai sahabatnya seperti ia mencintai dirinya sendiri. Inilah yang harus dilakukan dalam persahabatan.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pada penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, yaitu suatu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskripsi berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.¹ Sedangkan data deskriptif merupakan data yang bertujuan untuk mengumpulkan informasi mengenai status suatu gejala yang ada, yaitu keadaan gejala menurut apa adanya pada saat penelitian dilakukan.²

Sedangkan jenis penelitiannya menggunakan jenis penelitian lapangan (*field Research*). Penelitian lapangan (*field Research*) merupakan penelitian hias dalam penelitian kualitatif atau sebagai metode untuk mengumpulkan data kualitatif. Peneliti berangkat kelapangan untuk mengadakan pengamatan tentang suatu fenomena dalam suatu keadaan ilmiah, yakni peneliti langsung terjun ke lapangan.³

B. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Jember yang terletak di Jl. Imam Bonjol No.1 Tegal Besar Jember. Alasan peneliti memilih lokasi tersebut karena MTsN 1 Jember merupakan salah satu madrasah yang menerapkan pembiasaan kegiatan keagamaan dan tata krama siswa di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Jember.

¹ Suwandi Basrowi, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), 21.

² Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), 309.

³ Lexi j. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2016), 26.

C. Subjek Penelitian

Subjek penelitian yaitu orang yang berkaitan dengan penelitian yang menjadi pelaku dari suatu kegiatan yang diharapkan dapat memberikan informasi yang terkait dengan penelitian yang dilakukan. Subjek penelitian merupakan sumber data untuk mendapatkan informasi yang dibutuhkan dalam penelitian.⁴

Teknik dalam penentuan subjek penelitian ini menggunakan *Purposive* yaitu suatu teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu.⁵ Misalnya subjek penelitian yang dipilih dianggap paling tahu dan paham serta dapat memberikan informasi yang di butuhkan dalam penelitian.

Dalam penelitian ini informan yang terlibat dalam memperoleh data adalah sebagai berikut:

1. Kepala Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Jember
2. Jajaran Guru Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Jember
3. Siswa-Siswi Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Jember

D. Teknik Pengumpulan Data

1. Observasi

Observasi adalah pengamatan langsung terhadap suatu benda, kondisi, situasi, proses, atau perilaku.⁶ Observasi yang peneliti gunakan yaitu teknik observasi partisipatif secara pasif yaitu dengan mengamati tingkah laku atau kegiatan yang sedang berlangsung di kelas dan peneliti

⁴ Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), 300.

⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2016), 219.

⁶ Mundir, *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*, (Jember: STAIN Jember Press, 2013), 186.

hanya mengamati, tidak ikut terlibat langsung dalam kegiatan (proses pembelajaran) tersebut.

Adapun data yang diperoleh dari pengamatan tersebut adalah:

- a. Memperoleh gambaran keadaan fisik di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Jember.
- b. Mengamati segala Aktifitas dan gejala-gejala terkait dengan pembiasaan kegiatan keagamaan dan tata krama siswa di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Jember.

Dengan keadaan yang demikian ini observasi harus dilakukan dengan rencana tertentu. Observasi sebagai teknik penelitian harus berpedoman pada arah spesifik, sistematis, terfokus, dan direkam secara cermat. Jadi jelas dalam penelitian ini penulis mengadakan penelitian secara langsung ke lapangan terhadap objek yang diteliti.

2. Wawancara

Wawancara merupakan pertemuan dua orang yang bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu.⁷

Pada penelitian ini peneliti menggunakan wawancara semi terstruktur yaitu peneliti bebas menanyakan apa saja yang ingin peneliti ketahui, namun pertanyaan tersebut tetap berpegang teguh pada pedoman wawancara dan mempermudah informasi untuk memberikan jawabannya. Adapun data yang diperoleh dari wawancara antara lain:

⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2016), 231.

- a. Pelaksanaan pembiasaan kegiatan keagamaan dan tata krama siswa di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Jember
- b. Faktor-faktor apa saja yang menghambat dan mendukung dalam pelaksanaan pembiasaan kegiatan keagamaan, dan tata krama siswa di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Jember.

3. Metode Dokumentasi

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu, dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang.⁸ Studi dokumen merupakan pelengkap dari teknik observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif.

Dalam penelitian ini, dokumentasi digunakan untuk memperoleh data-data sebagai berikut:

- b. Sejarah singkat dan profil Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Jember
- c. Foto kegiatan wawancara peneliti dan narasumber
- d. Foto kegiatan pembiasaan keagamaan

E. Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari data dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan bahan-bahan lain, sehingga mudah dipahami dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain.⁹

⁸ Ibid., 240.

⁹ Ibid., 244.

Menurut Sugiyono dalam bukunya menyatakan bahwa Miles and Huberman mengemukakan bahwa aktifitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung terus menerus sampai tuntas sehingga datanya sudah jenuh. Aktifitas dalam analisis data, yaitu *data reduction, data display, and conclusion drawing/verification*. Langkah-langkah analisis data kualitatif adalah sebagai berikut:

1. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Mereduksi data yaitu merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang data yang tidak perlu. Data yang direduksi memberikan gambaran yang lebih jelas tentang hasil pengamatan, sehingga mempermudah peneliti dalam melakukan pengumpulan data selanjutnya dapat pula untuk menambah data jika diperlukan.

2. Penyajian Data (*Data Display*)

Data selanjutnya setelah mereduksi data adalah menyajikan data. Penyajian data kualitatif dapat dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart*, dan sejenisnya. Fungsi penyajian data ini disamping untuk memudahkan dan memahami apa yang terjadi, juga untuk merencanakan langkah yang akan dilakukan selanjutnya.

3. Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi (*Conclusion Drawing/Verification*)

Langkah-langkah dalam analisis data kualitatif menurut Miles dan Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan dalam

penelitian kualitatif merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada.¹⁰

F. Keabsahan Data

Keabsahan data merupakan keabsahan data perlu dilakukan untuk mengetahui tingkat kepercayaan yang dicapai dan menunjukkan kevalidan hasil temuan dengan jalan pembuktian oleh peneliti pada pernyataan yang diteliti. Dalam hal ini, peneliti menggunakan triangulasi, triangulasi adalah pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain, diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data tersebut.¹¹

Triangulasi teknik digunakan untuk menguji tingkat kepercayaan penelitian kualitatif. Teknik ini lebih mengutamakan efektifitas hasil penelitian. Dalam penelitian ini menggunakan triangulasi teknik dan sumber yaitu:

1. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Misalnya, data diperoleh dengan wawancara, observasi dan dokumentasi. Dalam hal ini peneliti berusaha membandingkan data dari hasil wawancara dan dokumentasi.

¹⁰ Ibid., 247-253.

¹¹ Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2016), 330.

2. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber data dimaksudkan yaitu untuk menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber.¹² Misalnya, selain menanyakan kepada peserta didik, peneliti juga mengkonfirmasi masalah yang sama pada guru, kepala madrasah dan informasi lain.

G. Tahap-Tahap Penelitian

Tahapan kegiatan penelitian adalah kegiatan yang berkenaan dengan pelaksanaan penelitian secara menyeluruh dari awal sampai akhir penelitian dan dalam penelitian ada tiga tahap yang ditempuh oleh peneliti, yaitu:

1. Tahap Pra Penelitian Lapangan

- a. Menyusun rancangan penelitian
- b. Memilih lapangan penelitian
- c. Mengurus perizinan
- d. Memilih dan memanfaatkan informan
- e. Menyiapkan perlengkapan penelitian

2. Tahap Pekerjaan Lapangan

- a. Memahami latar belakang penelitian
- b. Memasuki lokasi penelitian
- c. Mengumpulkan data
- d. Menyempurnakan data yang belum lengkap

¹² Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2016), 247.

3. Tahap Analisis Data

- a. Penarikan kesimpulan
- b. Mengurus surat perizinan selesai penelitian
- c. Menyajikan data dalam bentuk laporan
- d. Merevisi laporan yang telah disempurnakan



BAB IV

PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

A. Gambaran Objek Penelitian

1. Sejarah Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Jember

Cikal bakal Madrasah Tsanawiyah Negeri I Jember, didirikan pada Tanggal 1 Februari 1969 oleh Badan Pendiri Yayasan Pembina IAIN Jember dengan nama Madrasah Tsanawiyah Institut Agama Islam Negeri Jember, yang selanjutnya disingkat dengan MTsIAIN Jember, yang berlokasi di jalan WR. Supratman No. 1 Jember (dalam kompleks Fakultas Tarbiyah IAIN Jember). Dengan lokal numpang pada Fakultas Tarbiyah IAIN Jember.

a. Waktu Belajar : Pukul 12.10 – 17.00 WIB. (siang hari). Dengan Ketua Yayasan Madrasah Tsanawiyah IAIN adalah Bapak K. A. Muchith Muzadi.

b. Tenaga Pengajar : Bahri Mahalli (Kepala Madrasah) merangkap Guru dengan dibantu: 1. Zainal Arifin 2. Cholid Dimjati 3. Moh. Mudzar, B Sc 4. Moh. Nuri 5. Mardiyah Busyairi 6. Ahadiyah 7. Ustadz Hadi 8. Masykur. Dengan Murid pertama sejumlah 36 orang anak.

1) Tanggal 4 Februari 1970, MTsIAIN dinegerikan dengan SK. Menteri Agama Republik Indonesia, Nomor: 10 Tahun 1970, ditetapkan di Jakarta, dengan nama: Madrasah Tsanawiyah Agama Islam Negeri atau disingkat dengan MTsAIN Jember.

- 2) Tanggal 1 Desember 1971 dengan SK. Direktorat Pendidikan Agama Jakarta dan Surat Jawatan Pendidikan Agama Propinsi Jawa Timur di Surabaya tanggal 5 Januari 1972, hasil musyawarah Cibogo (Jabar) nama MTsAIN berubah menjadi MMPN atau Madrasah Menengah Pertama Negeri, dan MTsAIN Jember menjadi MMPN I Jember.
- 3) Tanggal 15 Maret 1972 dengan SK. Menteri Agama RI Nomor 31 Tahun 1972 dan Surat Dirjen Bimas Islam tanggal 15 Maret 1972 Nomor: E/III/TU/20001, nama MMPN berubah kembali menjadi MTsAIN.
- 4) Tanggal 1 Oktober 1973, dengan SK. Kepala Jawatan Pendidikan Agama Propinsi Jawa Timur di Surabaya Sdr. Arifin ditunjuk dan diangkat sebagai Pejabat Sementara Kepala MTsAIN Jember menggantikan Pejabat Lama Sdr. Bahri Mahalli, BA.
- 5) 24 Maret 1975, ditetapkan di Jakarta terbitlah Surat Keputusan Bersama Menteri Agama, Menteri Pendidikan dan Kebudayaan serta Menteri dalam Negeri, masing-masing dengan Nomor: 6 Tahun 1975, Nomor: 037/U/1975, Nomor: 36 Tahun 1975 tentang Peningkatan mutu pendidikan pada Madrasah.
- 6) Masing ditandatangani oleh Amir Machmud sebagai Menteri dalam Negeri, H. A. Mukti Ali sebagai Menteri Agama dan Sjarif Thajeb sebagai Menteri Pendidikan dan Kebudayaan. Bunyi SK. Tersebut

pada Bab I pasal 1 ayat 2 butir b. Madrasah Tsanawiyah setingkat dengan Sekolah Menengah Pertama.

7) Surat Keputusan Kepala Kantor Wilayah Departemen Agama Propinsi Jawa Timur di Surabaya, tanggal 26 Februari 1976, Nomor: N/L-lb/434/SK/76 Sdr. Arifin NIP. 150010819 Lh. Jember, 21 September 1933 pangkat Pengatur Tk. I Gol. II/d selaku Pejabat Kepala yang lama diserahkan kepada Pejabat Kepala yang baru Sdr. Dulhalim, BA. NIP. 150048045, Lh. Jember 8 Juni 1944 pangkat Pengatur Muda Tk. I Gol. II/b.

8) Tanggal 4 Mei 1977, MTsAIN Jember yang sementara kegiatan belajar mengajarnya numpang pada gedung Fakultas Tarbiyah IAIN Jember pindah menempati gedung sendiri yang terletak di Tegalboto Kidul Desa Sumpersari hasil dari Rehabilitasi Departemen Agama tahun anggaran 1975/1976 sebesar Rp. 4.600.000,- (Empat juta enam ratus ribu rupiah), dengan bangunan 3 lokal ruang belajar, 1 lokal ruang guru, 1 kamar mandi, 1 kamar WC dan 1 kamar gudang. Keadaan personalia pada waktu itu: Guru tetap 7 orang, guru Sependais 1 orang, Guru honorer 5 orang dan TU 2 orang. Keadaan siswa: Kelas I = 64 orang, Kelas II = 55 orang, Kelas III = 25 orang. Putra = 116 orang dan putri = 28 orang. Jumlah seluruhnya = 144 orang.

9) Surat Keputusan Menteri Agama Nomor 16 Tahun 1978 tanggal 16 Maret 1978 nama Madrasah Tsanawiyah Agama Islam Negeri

MTsAIN berubah menjadi Madrasah Tsanawiyah Negeri MTsN Jember 1.

- 10) Pada tahun 1984 Kampus Madrasah Tsanawiyah Negeri MTsN. Melalui DIPA Depag membeli tanah H Saleh sarpan yang terletak di Kelurahan Tegal Besar Kecamatan Kaliwates dan ditempati hingga sekarang. Sesuai KMA Nomor 673 Tahun 2016 Madrasah Tsanawiyah Negeri Jember 1, berubah kembali menjadi MTs Negeri 1 Jember.¹

2. Letak Geografis dan Identitas Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Jember

- | | | |
|-----------------------------|---|--|
| a. Nama Madrasah | : | Madrasah Tsanawiyah
Negeri 1 Jember |
| b. Nomor Statistik Madrasah | : | 121135090001 |
| c. NPSN | : | 20581496 |
| d. Alamat Lengkap Madrasah | : | Jl. Imam Bonjol No.1 Jember, Telp.
(0331) 337146 Website:
mtsnjember1.sch.id Email :
mtsn_jember 1 @yahoo.com |

¹ Dokumentasi Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Jember.

e. Alamat

- 1) Jalan/Desa/Kelurahan : Tegal Besar
 2) Kecamatan : Kaliwates
 3) Kabupaten : Jember
 4) NomorTelepon : (0331) 337146

f. Status Madrasah/Terakreditasi : Terakreditasi “A”

g. Waktu Belajar :

Tabel 4.1
Jadwal Belajar

NO	Hari	Mulai	Akhir	Jumlah	Keterangan
1	Senin s/d Kamis	07:00	15:20	8.20	Kelas unggulan
2	Senin s/d Kamis	07:00	13:30	6.30	Kelas regular
3	Jum'at	07:00	10:30	3.30	Semua kelas
4	Sabtu	07:00	12:00	5	Semua kelas

h. Tahun Berdiri : 1 Februari 1969

i. Tahun Penegrian : SK Menteri Agama Nomor 16
 Tahun 1978 tanggal 16 Maret.²

3. Identitas Kepala Madrasah

- a. Nama Kepala Madrasah : Drs. Mohamad Iskak, M.Pd.
 b. NIP : 196907021997031002
 c. Pangkat/Gol : Pembina TK 1 – IV/b
 d. TMT : 1 Maret 2016
 e. Pendidikan : S – 2

² Dokumentasi Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Jember.

- f. Alamat : Jombang – Jember
- g. Telepon : (0331) 337146 / +62813-34349383

4. Visi dan Misi Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Jember

a. Visi

(INOVATIF, CERDAS, MANDIRI DAN ISLAMI)

b. Misi

- 1) Mewujudkan pendidikan yang adil dan merata.
- 2) Berperan membangun masyarakat sadar pendidikan.
- 3) Mewujudkan siswa yang unggul dalam multi kompetensi.
- 4) Mewujudkan sistem kurikulum yang bermutu, efisien dan relevan.
- 5) Mewujudkan madrasah yang menjalankan Sistem Manajemen Mutu Terpadu.
- 6) Mewujudkan madrasah yang memiliki *teamwork* yang kompak dan cerdas.
- 7) Mewujudkan madrasah yang memiliki Sistem Transparansi Manajemen yang baik.
- 8) Mewujudkan madrasah yang memiliki sistem monitoring dan evaluasi yang baik terhadap semua aspek pendukung madrasah.
- 9) Mewujudkan madrasah yang akuntabel
- 10) Mewujudkan madrasah yang mampu melahirkan siswa berprestasi pada bidang akademik ataupun non akademik di tingkat regional, nasional dan internasional.

- 11) Mewujudkan madrasah yang memiliki media komunikasi yang efektif.
- 12) Mewujudkan madrasah yang memiliki tingkat partisipasi warga madrasah dan masyarakat yang tinggi.
- 13) Mewujudkan budaya dan lingkungan madrasah yang islami, nyaman, aman, rindang, asri, bersih.³

5. Tujuan

Dari visi-misi atas tujuan Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Jember

- a. Memberikan pelayanan pendidikan yang bermutu secara adil dan merata.
- b. Mewujudkan sistem dan kerjasama yang efektif dengan lingkungan luar madrasah.
- c. Berperan membangun masyarakat sadar pendidikan.
- d. Mengembangkan sarana, prasarana, bahan ajar, dan sumber belajar yang sesuai dengan standard nasional pendidikan.
- e. Madrasah dapat melahirkan siswa yang mampu berkomunikasi dalam 2 bahasa (B. Inggris dan Arab).
- f. Madrasah dapat melahirkan siswa yang mempunyai pertambahan hafalan 1 juz pertahun.
- g. Madrasah menjuarai lomba-lomba Akademik dan non Akademik.
- h. Madrasah memiliki pendidik dan tenaga kependidikan yang memenuhi standard nasional pendidikan.

³ Dokumentasi Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Jember.

- i. Menjadi madrasah yang menjalankan Sistem Manajemen Mutu Terpadu.
- j. Menjadi madrasah yang memiliki sistem kependidikan yang kuat.
- k. Menjadi madrasah yang memiliki sistem Pengelolaan Tenaga Kependidikan yang Efektif.
- l. Menjadi madrasah yang memiliki teamwork yang kompak dan cerdas.
- m. Menjadi madrasah yang memiliki sistem transparansi manajemen yang baik.
- n. Menjadi madrasah yang memiliki sistem monitoring dan evaluasi yang baik terhadap sesama aspek pendukung madrasah.
- o. Menjadi madrasah yang akuntabel.
- p. Mewujudkan madrasah yang mampu melahirkan siswa berprestasi pada bidang akademik dan non akademik di tingkat regional, nasional dan internasional.
- q. Menjadi madrasah yang memiliki tingkat partisipasi warga madrasah dan masyarakat yang tinggi. Mewujudkan madrasah yang memiliki budaya dan lingkungan madrasah yang islami, bersih, aman dan tertib.⁴

6. Jumlah Pendidik dan Tenaga Kependidikan

- a. Guru PNS : 3
- b. Guru Non PNS : 8
- c. Struktural/JFU PNS : 7

⁴ Dokumentasi Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Jember.

d. Struktural/JFU Non PNS : 7.⁵

Tabel 4.2
Daftar Guru MTsN 1 Jember

NO	NAMA	JABATAN	TEMPAT TUGAS
1	Drs. MOHAMAD ISKAK, M.Pd.I	Kepala	MTsN 1 JEMBER
2	Dra. ST. ROHMATUN	Guru	MTsN 1 JEMBER
3	Dra. ST. NURHAYATI, M.Pd	Guru	MTsN 1 JEMBER
4	ENDANG YUANA, S.Pd, M.Pd	Guru	MTsN 1 JEMBER
5	AZIZAH WAHYUNI, S.Pd	Guru	MTsN 1 JEMBER
6	ROHMIYATI, S.Pd	Guru	MTsN 1 JEMBER
7	HARININGSIH, S.Pd	Guru	MTsN 1 JEMBER
8	TUTIK SUSIYANA, S.Pd	Guru	MTsN 1 JEMBER
9	ZAENOL HASAN, S.Pd	Guru	MTsN 1 JEMBER
10	YULI ASTUTIK, S.Pd	Guru	MTsN 1 JEMBER
11	HAFSAH HASAN, S.Pd	Guru	MTsN 1 JEMBER
12	MUKMINA, S.Pd	Guru	MTsN 1 JEMBER
13	SUGIARTIK, S.Pd	Guru	MTsN 1 JEMBER
14	MULIK SISWANDANI, S.Pd	Guru	MTsN 1 JEMBER
15	MUHAMMAD SODIQ, S.Ag	Guru	MTsN 1 JEMBER
16	SITI ALFIAH, S.Pd, M.Si	Guru	MTsN 1 JEMBER
17	BURHANUDIN, S.Pd	Guru	MTsN 1 JEMBER
18	Dra. AMYANAH,	Guru	MTsN 1 JEMBER
19	ABDUL BARI.S.Pd	Guru	MTsN 1 JEMBER
20	NURHASANAH KURNIASARI S.Pd	Guru	MTsN 1 JEMBER
21	MUHAMMAD TANTOWI, S.Pd.I M.Pd.I	Guru	MTsN 1 JEMBER
22	MOH. BADRUS SHOLEH, S.Pd.I, M.Pd.I	Guru	MTsN 1 JEMBER
23	WAHMAN SUMANJAYA, S.Pd	Guru	MTsN 1 JEMBER
24	ACH. RAMLI, S.Ag	Guru	MTsN 1 JEMBER
25	IKA INDRIYATI RAHAYU, S.Pd	Guru	MTsN 1 JEMBER
26	Dra. BUDIARTI	Guru	MTsN 1 JEMBER
27	HARTINA, S.Pd	Guru	MTsN 1 JEMBER
28	SANTONO, S.Pd.I	Guru	MTsN 1 JEMBER
29	NUR AZIZAH RAHMAN, S.Pd	Guru	MTsN 1 JEMBER
30	Drs. AGUS EKS SETIAWAN, M.Si	KTU	MTsN 1 JEMBER

⁵ Dokumentasi Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Jember.

NO	NAMA	JABATAN	TEMPAT TUGAS
31	FARIDA HS, BA	TU	MTsN 1 JEMBER
32	NUR HAKIMA	TU	MTsN 1 JEMBER
33	SRIAMAH, S.Pd	TU	MTsN 1 JEMBER
34	MUHAMMAD FAUZANFARDIAN	TU	MTsN 1 JEMBER
35	SITI WASILAH, S.Pd	Guru	MTsN 1 JEMBER
36	YAZIRUL AZIZ, S.P.d.I	Guru	MTsN 1 JEMBER
37	UBAIDILLAH	Guru	MTsN 1 JEMBER
38	ENI AGUSTINA	Guru	MTsN 1 JEMBER
39	NADIM, S. Ag	Guru	MTsN 1 JEMBER
40	VONDA SILVIA ,S.Pd	Guru	MTsN 1 JEMBER
41	M. SHOIFUL MUCHLISH, LC	Guru	MTsN 1 JEMBER
42	LUB'ATUS SA'ADAH	Guru	MTsN 1 JEMBER
43	ABDUL GHOFUR,S.Pd.I	Guru	MTsN 1 JEMBER
44	HENI ROSIDA PUSPITASARI, S.S	Guru	MTsN 1 JEMBER
45	FAJAR LAILATUL MI'ROJIAH, S.Pd	Guru	MTsN 1 JEMBER
46	MALIANA M,UHIMMA	Guru	MTsN 1 JEMBER
47	MISRAI FARAUK, S.Pd	Guru	MTsN 1 JEMBER
48	CHOLID WICAKSONO , SE	Perpus	MTsN 1 JEMBER
49	ASTI DWI YULIATININGRUM	Kop\$erasi	MTsN 1 JEMBER
50	ZULKIFLI ZUBBIG,S.Pd	Operator EMIS	MTsN 1 JEMBER
51	NURUL WAHYUDI	Kebersihan	MTsN 1 JEMBER
52	JAHAMUDDIN	Pesuruh	MTsN 1 JEMBER
53	SUTIPNO	T. Kebun	MTsN 1 JEMBER
54	MISDIONO	Keamanan	MTsN 1 JEMBER

Tabel 4.3
Daftar Informan MTsN 1 Jember

NO	NAMA	JABATAN	TEMPAT TUGAS
1	Drs. MOHAMAD ISKAK, M.Pd.I	Kepala	MTsN 1 JEMBER
2	MUHAMMAD TANTOWI, S.Pd.I M.Pd.I	Guru	MTsN 1 JEMBER
3	HARTINA, S.Pd	Guru	MTsN 1 JEMBER
4	MULIK SISWANDANI, S.Pd	Guru	MTsN 1 JEMBER
5	Dra. AMYANAH	Guru	MTsN 1 JEMBER
6	MOH. BADRUS SHOLEH, S.Pd.I, M.Pd.I	Guru	MTsN 1 JEMBER

NO	NAMA	JABATAN	TEMPAT TUGAS
7	NUR AZIZAH RAHMAN, S.Pd	Guru	MTsN 1 JEMBER
8	RAYHAN ABROR	Siswa	MTsN 1 JEMBER
9	M. NASRULLAH	Siswa	MTsN 1 JEMBER
10	NABSIYAH	Wali Siswa	

7. Jumlah Peserta Didik

Tabel 4.4
Daftar Jumlah Siswa MTsN 1 Jember

KELAS	JUMLAH MURID/SISWA		
	L	P	JUMLAH
7	101	122	223
8	119	116	236
9	130	111	241
JUMLAH	350	349	700

8. Data Sarana dan Prasarana

Luas Tanah : M²

Luas Bangunan : M²

Tabel 4.5
Daftar Ruangan MTsN 1 Jember

No	Jenis Ruang	Kondisi (Unit)		
		Baik	Rusak Ringan	Rusak Berat
1	Ruang kelas	19	2	
2	Ruang kepala sekolah	1		
3	Ruang guru	2		
5	Ruang laboratorium IPA	1		
6	Ruang laboratorium computer	1		
7	Ruang laboratorium bahasa	1		
8	Ruang perpustakaan	1		
9	Ruang UKS	1		
10	Ruang osis/kesenian	1		
11	Ruang Aula	1		
12	Ruang toilet guru	3		
13	Ruang toilet siswa	6		
14	Aula	1		
15	Musholla	1		

9. Jumlah Rombongan Belajar dan Jumlah Ruang Kelas

- a. Jumlah Rombel = 7
- b. Jumlah Ruang Kelas = 21.⁶

B. Penyajian Data dan Analisis Data

Bab ini disajikan data sesuai dengan penelitian, penyajian data oleh peneliti bertujuan untuk menyajikan atau memaparkan data murni yang telah berhasil dihimpun oleh peneliti di MTsN 1 Jember, tentang:

1. Pembiasaan kegiatan keagamaan, dan tata krama siswa di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Jember.
2. Untuk mendiskripsikan faktor-faktor yang menghambat dan mendukung pembiasaan kegiatan keagamaan dan tata krama siswa di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Jember

Berdasarkan penelitian yang dilaksanakan di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Jember dengan menggunakan teknik informasi, wawancara dan dokumentasi, maka dapat peneliti paparkan beberapa data dari informan yang terkait dengan judul “Pembiasaan Kegiatan Keagamaan, dan Tata Krama Siswa Di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Jember”. Data yang disajikan adalah sebagai berikut:

1. Pembiasaan Kegiatan Keagamaan dan Tata Krama Siswa Di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Jember

Pembiasaan kegiatan keagamaan adalah salah satu kegiatan yang diterapkan di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Jember, sebagai suatu upaya

⁶ Dokumentasi Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Jember.

untuk membiasakan siswa berperilaku baik, memiliki tata krama yang baik di madrasah. Bentuk dari kegiatan pembiasaannya yaitu membaca waqi'ah dan sholat dhuha. Kegiatan tersebut dilaksanakan pada hari senin sampai Kamis sebelum jam pelajaran dimulai yaitu jam 07:00 wib, kegiatan ini wajib diikuti oleh siswa dan guru yang berada pada naungan madrasah. Sebagaimana yang disampaikan oleh Bapak Badrus Sholeh selaku guru pengajar Akhlak di MTsN 1 Jember.

“Pembiasaan kegiatan keagamaan suatu proses yang dilakukan secara berulang-ulang, kegiatan pembiasaan tersebut diterapkan pada tanggal 03 April 2017 telah berjalan tiga tahun dan sudah menjadi budaya di madrasah. Awal mula adanya kegiatan pembiasaan tersebut disetujui oleh dewan guru dan dukungan dari orang tua siswa untuk mengadakan kegiatan membaca waqi'ah dan sholat dhuha, dengan semangat guru untuk mengharumkan nama baik madrasah, mengajarkan siswa-siswi untuk kebaikan dan rajin beribadah. Melalui proses kegiatan pembiasaan yang diterapkan di madrasah”.⁷

Konsep awal pelaksanaan pembiasaan kegiatan membaca waqi'ah setiap hari senin sampai Kamis di MTsN 1 Jember, diawali dari ide orang tua siswa kelas VII D bernama ibu Nabsiyah, menyampaikan:

“Saya mewakili dari suara wali-wali siswa kelas VII D, untuk menyampaikan usulan yang berupa pembiasaan membaca waqi'ah setiap hari di madrasah. Karena dari suara wali siswa kelas satu menyodorkan kepada saya untuk menyampaikan pendapat/usulan kepada guru di madrasah. Saya sampaikan kepada ibu Hartina pada tanggal 4 Februari 2017, menemui ibu Hartina secara informal di depan ruang guru karena beliau lagi santai, diawali dengan basa-basi dengan ibu Hartina. Setelah saya berbicara sama ibu Hartina saya menyinggung kelas anak saya dan saya menyampaikan, ini ada usulan bu dari beberapa orang tua siswa, semisal di MTsN 1 Jember ini diadakan kegiatan seperti membaca waqi'ah setiap hari di madrasah, pastinya akan mengajarkan kebiasaan yang baik bu, kalau dari sekarang siswa dibiasakan untuk beribadah maka

⁷ Badrus Sholeh, Wawancara MTsN 1 Jember, 19 September 2019.

nantinya siswa akan terbiasa dengan sendirinya untuk melakukan hal yang sudah dibiasakan itu buk. Jadi dengan membaca setiap hari siswa bisa membiasakan diri melakukan perbuatan yang baik-baik”.⁸

Berdasarkan pendapat/usulan dari orang tua siswa yang telah disampaikan kepada wali kelas VII D, untuk menunjang perilaku siswa agar bisa menghindari perilaku-perilaku yang kurang baik. Seperti yang di sampaikan oleh ibu Hartina selaku wali kelas VII D di MTsN 1 Jember, menyampaikan:

“Jadi saya menyampaikan usulan dari orangtua siswa kepada ibu Mulik Siswandani selaku kesiswaan di MTsN 1 Jember, bahwasannya ada usulan dari salah satu orang tua siswa yang menginginkan agar supaya di dalam lembaga ini menerapkan suatu kegiatan pembiasaan keagamaan, seperti membaca surah waqi’ah dan sholat dhuha”.⁹

Setelah pendapat/usulan dari orang tua siswa, ibu Mulik Siswandani selaku guru kesiswaan di MTsN 1 Jember, menindaklanjuti usulan tersebut dan menyampaikan kepada kepala madrasah dan guru yang lain.

“Dengan adanya pendapat/usulan tersebut, seperti yang dijelaskan ibu Mulik Siswandani saya menindaklanjuti usulan yang telah disampaikan oleh ibu Hartina untuk dirapatkan kepada guru yang berada di MTsN 1 Jember, untuk mengadakan musyawarah di madrasah, bagaimana jika kegiatan ini diterapkan sehingga menjadi kebiasaan siswa-siswi di madrasah. Diwaktu rapat pada tanggal 20 Februari 2017 dihadiri oleh kepala sekolah, kesiswaan dan guru-guru yang lain. Pada akhirnya para guru yang ada di madrasah setuju jika kegiatan ini menjadi kebiasaan siswa maupun siswi. Untuk yang terlibat dalam kegiatan ini yaitu guru karyawan dan siswa”.¹⁰

⁸ Nabsiyah, Wawancara MTsN I Jember, 12 September 2019.

⁹ Hartina, Wawancara MTsN 1 Jember, 19 September 2019.

¹⁰ Mulik Siswandani, Wawancara MTsN I Jember, 16 September 2019.

Peneliti juga melakukan wawancara dengan ibu Mulik Siswandani selaku guru kesiswaan di MTsN 1 Jember beliau menyampaikan bahwa usulan yang disetujui oleh madrasah langkah selanjutnya yaitu mengadakan rapat lagi mengenai kegiatan pembiasaan membaca waqi'ah dan sholat dhuha, menentukan bagian-bagian penanggung jawab, tempat dan waktu pelaksanaannya. Rapat dilaksanakan pada tanggal 16 Maret 2017, dihadiri kepala Madrasah, kesiswaan, dan guru-guru yang lain.

“Penanggung jawab atas berjalannya kegiatan pembiasaan tidak hanya kepada satu guru, akan tetapi kepada semua guru yang berada di madrasah diberi tugas untuk memperlancar jalannya kegiatan pembiasaan. Masalah tempat sudah ada karena sebelumnya sudah melaksanakan kegiatan sholat dhuha di aula dan musholla”.¹¹

Peneliti melakukan wawancara dengan bapak Badrus Sholeh mengenai buku pedoman siswa-siswi di madrasah. Disusun setelah pembiasaan kegiatan membaca surat waqi'ah dan sholat dhuha berjalan satu minggu. Buku pedoman tersebut berisi visi-misi, kultur, budaya, tatib, sanksi tujuan, ditambahkan doa dan niat sholat, dan cara beradab terhadap orang tua, guru dan teman dijadikan buku pedoman dengan tujuan agar siswa-siswi disiplin setiap kegiatan dan siswa mengerti sanksi jika berbuat pelanggaran/kesalahan. Terbentuknya buku pedoman bagi siswa disetujui oleh kepala madrasah pada bulan Juli 2017”.¹²

¹¹ Mulik Siswandani, Wawancara MTsN I Jember, 16 September 2019.

¹² Badrus Sholeh, Wawancara MTsN I Jember, 19 September 2019.

Peneliti melakukan wawancara kepada bapak Drs. Muhammad Iskak, M.Pd.I selaku Kepala Madrasah di MTsN 1 Jember, menyampaikan:

“Pembiasaan kegiatan di madrasah pada tahun ajaran 2019 dengan siswa yang berjumlah 223, laki-laki 101 dan perempuan 122. Dilaksanakan di aula dan musholla, luas aula 8 panjangnya 8 dan musholla lebarnya 10 panjang 8, pembiasaan kegiatan keagamaan dilaksanakan pada hari senin sampai kamis, bentuk dari kegiatan pembiasaannya yaitu membaca surat waqi’ah dan sholat dhuha. Kegiatan tersebut dilaksanakan oleh semua siswa-siswi kelas VII kecuali siswa atau siswi yang memiliki halangan”.¹³

Bersambung wawancara kepada ibu Mulik Siswandani selaku guru Kesiswaan di MTsN 1 Jember, menyampaikan:

“Proses pembiasaan kegiatan keagamaan tersebut dilaksanakan oleh siswa-siswi dan guru di madrasah. Kegiatan tersebut dilaksanakan pada hari senin sampai kamis pada jam 07:00-07:20 wib sebelum pelajaran dimulai. Untuk pelaksanaan kegiatan tersebut siswa bertempat di aula dan siswi di musholla dengan dipandu oleh guru yang bertugas, karena pelaksanaannya siswa sama siswi dibedakan menjadi dua tempat, siswa dipandu oleh bapak Badrus Sholeh atau Bapak Muhammad Tantowi, untuk siswi dipandu oleh Ibu Siti Rohaniah atau ibu Nur Azizah Rohman. Pembagian untuk membimbing kegiatan pembiasaan dua kali dalam satu minggu, karena dalam satu minggu itu ada empat kali pertemuan, jadi guru pengajar agama dalam satu minggu mempunyai jadwal dua kali untuk membimbing berjalannya kegiatan pembiasaan keagamaan”.¹⁴

Diwaktu yang sama ibu Nur Azizah Rahman selaku guru akidah akhlak di MTsN 1 Jember, menyampaikan:

“Pembiasaan kegiatan membaca waqi’ah dan sholat dhuha dilaksanakan oleh siswa-siswi di madrasah. Membaca waqi’ah secara bersamaan. Selesai membaca surat waqi’ah, siswa berlangsung untuk melaksanakan sholat dhuha berjamaah”.¹⁵

¹³ Mohammad Iskak, Wawancara MTsN I Jember, 09 September 2019

¹⁴ Mulik Siswandani, Wawancara MTsN I Jember, 16 September 2019

¹⁵ Nur Azizah Rahman, Wawancara MTsN 1 Jember, 15 September 2019

Peneliti melakukan pengamatan pada saat siswa membaca waqi'ah dan sholat dhuha dengan dipandu oleh guru yang bertugas. Sebelum pelaksanaan pembiasaan kegiatan guru mengkondisikan siswanya untuk membentuk shaf dan berbaris rapi. Pada saat siswa membentuk shaf ada sebagian dari siswa tidak berbaris rapi, bergurau sama temannya, rame sendiri pada saat membaca waqi'ah dan mengganggu teman yang ada di depannya. Ketika terjadi seperti hal tersebut guru menegur dan memarahi siswa yang berbuat gaduh supaya siswa bisa diam dan bisa diatur. Dalam pelaksanaan pembiasaan membaca waqi'ah madrasah sudah menyiapkan al-qur'an di aula dan musholla ada juga yang membawa al-qur'an dari rumahnya, dan siswa sebagian sudah ada yang hafal".¹⁶



Peneliti juga melakukan wawancara kepada siswa yang bernama Rayhan Abror ketua kelas VII E di MTsN 1 Jember, mengatakan:

“Tugas yang diberikan kepada semua ketua kelas khususnya kelas VII mengambil absen diruang Tata Usaha untuk mengontrol temannya. Setelah sampai di aula dan musholla, ketua kelas

¹⁶ Observasi MTsN 1 Jember, 08 Oktober 2019

memanggil temannya untuk mengisi absen sebagai tanda bukti bahwa siswa-siswi mengikuti kegiatan pembiasaan”.¹⁷

Hasil dari observasi yang peneliti lakukan dalam pelaksanaan kegiatan pembiasaan dimulai. Hiruk pikuk yang terjadi pada saat siswa mengisi absen salah satunya yaitu, rebutan untuk mengisi absensi, saling mendorong temannya. Setelah melaksanakan kegiatan pembiasaan tersebut ketua kelas mengumpulkan absen di ruang Tata Usaha.¹⁸

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti, dari kedua kegiatan tersebut disetujui oleh guru dan staf karyawan di madrasah. Dengan semangat guru dan dukungan dari orang tua siswa. Pada akhirnya dari beberapa pendapat di atas dijadikan program kegiatan pembiasaan yang dilakukan oleh guru dan siswa. Pembiasaan kegiatan tersebut dapat memberikan dampak/perubahan terhadap siswa-siswi dan guru di MTsN 1 Jember. Sebelum ada pembiasaan kegiatan akhlak siswa-siswi kurang baik, setelah siswa-siswi dibiasakan untuk melaksanakan kegiatan membaca waqi'ah dan sholat dhuha berjamaah siswa menjadi lebih baik kepribadiannya dan berakhlak baik di madrasah maupun dilingkungan masyarakat.

Selain kedua kegiatan tersebut, madrasah juga menerapkan pembiasaan kegiatan keagamaan, dan tata krama siswa di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Jember, yaitu:

a. Pembiasaan Kegiatan Tata Krama di MTsN 1 Jember

¹⁷ Rayhan Abror, Wawancara MTsN 1 Jember, 04 September 2019

¹⁸ Observasi MTsN 1 Jember, 11 Oktober 2019

Budaya atau adab yang telah diajarkan di MTsN 1 Jember bertujuan untuk memperbaiki akhlak siswa yang meliputi bagaimana cara bersikap/berprilaku baik terhadap guru di madrasah, orang tua dan teman. Hal ini disampaikan oleh bapak Badrus Sholeh selaku guru Akhlak, menyampaikan bahwa pembiasaan kegiatan tata krama di madrasah ada dua bagian yang telah tertulis di dalam buku pedoman, yaitu: (1) Tata krama terhadap orang tua dan guru, (2) Tata krama terhadap teman.

1) Tata Krama Terhadap Orang Tua dan Guru

Kegiatan pembiasaan keagamaan tata krama terhadap orang tua tidak ada bedanya dengan tata krama terhadap guru di dalam buku pedoman dijelaskan bentuk-bentuk tata krama terhadap guru maupun orang tua yaitu (1) Menghormati dan menjunjung tinggi martabat guru, (2) Tidak mendahuluinya ketika guru berjalan kecuali seizinnya, (3) Tidak duduk di tempat duduknya guru, (4) Memanggil dengan panggilan yang sopan (tidak menyebutkan namanya secara langsung), (5) Tidak bersikap menyepelkan, (6) Selalu mendo'akannya, (7) Tidak berjalan di depan guru yang sedang duduk tanpa seizinnya dan melewatinya dengan membungkukkan badan.¹⁹ Dari bentuk kegiatan tata krama terhadap guru dibiasakan oleh siswa dalam berperilaku sehari-hari yang baik di MTsN 1 Jember.

¹⁹ Buku Pedoman MTsN 1 Jember 2017, 22-23

Peneliti melakukan wawancara kepada ibu Nur Azizah Rahman di MTsN 1 Jember, menyampaikan:

“Pembiasaan berperilaku baik terhadap guru yang berada di lembaga MTsN 1 Jember, di ibaratkan juga seperti berperilaku baik terhadap kedua orang tua karena guru adalah sebagai pengganti orang tua siswa ketika berada di madrasah. Madrasah mengajarkan siswa untuk memperbaiki tingkah laku siswa dengan membiasakan untuk bersalaman ketika bertemu guru, menunduk ketika berjalan di depan guru, siswa dilarang untuk memanggil nama temannya dengan sebutan nama orang tuanya”.²⁰

Pada waktu yang bersamaan Bapak Muhammad Tantowi mengatakan:

“Pembiasaan siswa di madrasah disesuaikan dengan ketentuan yang ada di buku pedoman. Seperti siswa mengucapkan salam/bersalaman ketika bertemu dengan guru, menghormati guru ketika mengajar dan tidak melawan atau membantah terhadap guru”.²¹



Peneliti melakukan pengamatan di madrasah mengenai tata krama siswa ketika bertemu dengan guru bersalaman, siswa menundukkan badan ketika ada guru duduk di ruangan maupun di luar

²⁰ Nur Azizah Rahman, Wawancara MTsN 1 Jember, 15 September 2019

²¹ Muhammad Tantowi, Wawancara MTsN I Jember, 02 September 2019

ruangan. Dalam pelaksanaan belajar mengajar siswa sudah mendengarkan dan memperhatikan guru menjelaskan. Terkadang ada siswa yang tidak mendengarkan dan mengobrol sendiri sama temannya. Guru hanya mengingatkan dan menegur siswa untuk tidak berbicara sendiri sama temannya”.²²

Pembiasaan di madrasah dalam bertata krama dan sopan santun terhadap guru tidak ada bedanya ketika bertata krama terhadap orang tua, Pembiasaan tersebut menjadikan kebiasaan siswa untuk bertingkah laku yang baik ketika berada di madrasah atau di masyarakat. Karena guru yang berada di madrasah menjadi pengganti orang tua dirumah. Guru akan mendidik dan memperbaiki akhlak siswa bagaimana cara siswa dalam menghormati orang yang lebih dewasa dari dirinya.

2) Tata Krama Terhadap Teman

Peneliti melakukan wawancara kepada Ibu Mulik Siswandani selaku guru kesiswaan di MTsN 1 Jember, untuk menjaga keharmonisan hubungan interaksi antar teman. Siswa di madrasah diajarkan untuk menghindari hal yang kurang tidak baik seperti, menjaga tingkah lakunya terhadap teman, menjaga ucapan-ucapannya ketika berbicara kepada teman. Di dalam buku pedoman sudah dijelaskan bentuk-bentuk dalam menjaga hubungan/tata krama siswa terhadap teman diantaranya yaitu, (1) Memberikan bantuan materi kepada teman yang memerlukan, (2) Memberikan bantuan moral

²² Observasi MTsN 1 Jember, 10 Oktober 2019

dengan cara menasehati, (3) Membantu menyelesaikan masalah yang dihadapi, (4) Menjenguk ketika sakit, serta mendo'akan untuk kesembuhannya, (5) Berprilaku sopan, tersenyum dan menjabat tangan, (6) Menjaga kehormatan dan nama baiknya, dengan tidak menggunjingnya atau menyebarluaskan rahasianya, (7) Menjaga lisan terhadapnya, memanggil dengan panggilan yang indah (tidak memanggil sebutan/julukan buruk), tidak menyinggung perasaannya, apalagi menyakiti hatinya.²³

Peneliti melakukan wawancara kepada Ibu Mulik Siswandani selaku guru kesiswaan di MTsN 1 Jember, menyampaikan:

“Salah satu dari pembiasaan tersebut yaitu menjaga perkataannya/lisannya, dan saling membantu ketika temannya membutuhkan, saling menasehati dan mengajak temannya untuk kebaikan”.²⁴

Diwaktu yang bersamaan peneliti melakukan wawancara dengan M Nasrullah kelas VII C di MTsN 1 Jember, menyampaikan:

“Kebiasaan siswa ketika diantara salah satu teman kita ada yang sakit pak, teman-teman urunan buat beli roti atau susu untuk menjenguk teman saya yang sakit itu pak. Jadi pulang sekolah temen-teman janjian untuk menjenguknya pak, dan memberitahu pelajaran ketika teman saya itu tidak masuk, dan memberitahu ketika ada PR. Hal ini menjadi budaya di kelas saya pak”.²⁵

Peneliti melakukan pengamatan bahwa di madrasah peneliti melihat perilaku yang sangat baik antara sesama teman yaitu, siswa membantu temanya ketika temanya membutuhkan pertolongan, pada

²³ Buku Pedoman MTsN 1 Jember 2017, hal 23.

²⁴ Mulik Siswandani, Wawancara MTsN I Jember, 16 September 2019

²⁵ M, Nasrullah, Wawancara MTsN I Jember, 18 September 2019

waktu istirahat bendahara menagih dan meminta kepada temannya untuk membayar kas. Ada salah satu dari siswa yang bernama Muhammad Iqbal diminta untuk membayar kas dan Muhammad Iqbal berjanji untuk membayar besok kepada bendahara karena tidak punya uang. Pada saat itu juga ada siswa yang bernama Erfandi membantu Muhammad Iqbal untuk membayar iuran kelas/kas”.²⁶

2. Faktor-Faktor Yang Menghambat dan Mendukung Dalam Pelaksanaan Pembiasaan Kegiatan Keagamaan, dan Tata Krama Siswa Di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Jember

Dalam pelaksanaan pembiasaan kegiatan keagamaan ada faktor penghambat dan pendukung yang mempengaruhi kelancaran dan keberhasilan Pembiasaan Kegiatan Keagamaan, dan Tata Krama Siswa Di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Jember.

a. Faktor Penghambat

Selain pendukung dari berjalannya Pembiasaan Kegiatan Keagamaan dan Tata Krama Siswa Di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Jember juga mendapatkan kendala dalam pelaksanaannya yaitu ketidak disiplin siswa, sarana dan prasarana yang menunjang kegiatan pembiasaan. Seperti yang dikatakan Ibu Amyanah bahwa.

“Perilaku ketidak disiplin bagi siswa menjadi salah satu faktor yang menyulitkan para guru untuk melaksanakan kegiatan pembiasaan membaca waqi’ah sholat dhuha. Perilaku ketidak disiplin yang dilakukan siswa, seperti telat datang ke sekolah, masih main-main sama temannya sehingga itu

²⁶ Observasi MTsN 1 Jember, 09 Oktober 2019

menyulitkan para guru yang bertugas melaksanakan kegiatan pembiasaan di madrasah”.²⁷

Setara dengan apa yang dikatakan oleh Bapak Muhammad

Tantowi di MTsN 1 Jember:

“Berjalannya proses pembiasaan kegiatan keagamaan masih ada penghambat seperti, telat datang kesekolah, Keteteran ketika melaksanakan sholat dhuha, dan masih ada yang mengganggu temannya diwaktu sholat. Hal seperti ini yang sering terjadi di madrasah”.²⁸

Peneliti juga melakukan wawancara kepada bapak Badrus

Sholeh di MTsN 1 Jember,

“Kesulitannya di tempat pelaksanaannya yaitu penempatan sholat dhuha bagi siswa aula lantai dua, hal ini yang menjadi penghambat bagi guru untuk megumpulkan siswanya, karena sebelum pelaksanaan kegiatannya siswa tidak langsung untuk berkumpul di aula masih banyak yang di bawah, ada yang duduk-duduk bergurau sama temannya”.²⁹

Diwaktu yang sama peneliti juga melakukan wawancara

kepada siswa kelas VII yang bernama M Nasrullah, mengatakan:

“Mengenai tempat pelaksanaan kegiatan membaca surat waqi’ah dan sholat dhuha, ketika siswa melaksanakan kegiatan tersebut saya pribadi merasakan ketidak nyamanan, karena ketika pelaksanaan kegiatan tersebut teman-teman saling berdempetan sehingga rasa ketidak nyamanan timbul ketika pelaksanaan kegiatan tersebut sudah berjalan”.³⁰

Dari beberapa hasil pernyataan narasumber diatas. Peneliti menyimpulkan bahwasannya, berjalannya kegiatan pembiasaan keagamaan, seperti penjelasan di atas hal yang menjadi penghambat

²⁷ Amyanah, Wawancara MTsN I Jember, 13 Mei 2019

²⁸ Badrus, Wawancara MTsN I Jember, 19 September 2019

²⁹ Badrus Sholeh, Wawancara MTsN I Jember, 19 September 2019

³⁰ M, Nasrullah, Wawancara MTsN I Jember, 18 September 2019.

dalam berjalannya kegiatan pembiasaan keagamaan adalah ketidak disiplin yang sering dilakukan oleh siswa.

b. Faktor Pendukung

Dari pembiasaan kegiatan keagamaan, dan tata krama siswa di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Jember. Faktor yang mendukung dalam pengembangan tata krama dan perilaku siswa. Menurut Ibu Mulik Siswandani yang menjadi faktor pendukung tersebut berasal dari dua pihak, yakni: pihak guru di madrasah dan orang tua siswa, berikut yang di ungkapkan beliau.

“Keberhasilan dari kegiatan pembiasaan yang ada di madrasah dipengaruhi oleh kerja sama para guru dan semangat dalam membina dan mengembangkan akhlak/tingkah laku siswa melalui kegiatan pembiasaan yang ada di madrasah”.³¹

Guru merupakan salah satu pendukung keberhasilan siswa dalam pelaksanaan kegiatan yang berada di madrasah, semangat guru dalam bekerja sama untuk mengembangkan akhlak siswa melalui pembiasaan kegiatan keagamaan. Para guru sangat prihatin terhadap pelaksanaan kegiatan pembiasaan sehingga beliau memberikan bimbingan, arahan, nasehat, ilmu, dan lainnya yang sangat berarti bagi perkembangan siswanya. Berikut yang disampaikan oleh Bapak Badrus Sholeh.

“Kerja sama antar guru ketika melaksanakan kegiatan pembiasaan saling mengkoordinasi siswanya untuk segera berkumpul di aula dan musholla. Seperti inilah yang berupa

³¹ Mulik Siswandani, Wawancara MTsN I Jember, 16 September 2019

dukungan dari guru demi keberhasilan berjalannya kegiatan yang diterapkan di madrasah”.³²

Peneliti juga melakukan wawancara kepada Ibu Nur Azizah Rahman di MTsN 1 Jember, menyampaikan:

“Alhamdulillah dengan adanya kerja sama yang baik antara semua guru di madrasah dan orang tua siswa yang telah menjaga anaknya untuk tidak terlambat dan sesuai jam pelaksanaan kegiatan siswa sudah ada di madrasah”.³³

Pada observasi yang telah peneliti lakukan kerja sama guru dalam pelaksanaan pembiasaan kegiatan di madrasah guru senantiasa saling membantu mengkoordinir siswanya untuk segera berkumpul di musholla dan aula, guru sebelum jam kegiatan dilaksanakan sudah ada di musholla. Pada pelaksanaan sholat dhuha sebagian guru ada yang menjaga siswanya di belakang.³⁴

C. Pembahasan Temuan

Setelah peneliti mengumpulkan data dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi dan dilakukannya analisis, maka akan dilakukan pembahasan terhadap hasil temuan dan diskusi dengan teori-teori yang ada dan serta relevan dengan topik penelitian. Sebagaimana dijelaskan dalam teknik analisa data dalam penelitian ini peneliti menggunakan penekatan deskriptif (pemaparan) dan data yang peneliti peroleh dari observasi, wawancara, dan dokumentasi yang telah dikumpulkan peneliti selama mengadakan dengan lembaga yang terkait. Maka akan dibahas lebih lanjut mengenai temuan yang didapat dari lapangan yaitu:

³² Badrus Sholeh, Wawancara MTsN I Jember, 19 September 2019

³³ Nur Azizah Rahman, Wawancara MTsN I Jember, 15 September 2019

³⁴ Observasi MTsN 1 Jember, 02 Oktober 2019

1. Pembiasaan Kegiatan Keagamaan dan Tata Krama Siswa Di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Jember

Berdasarkan hasil temuan peneliti dapat diketahui bahwa penelitian dilakukan untuk mengetahui tentang pembiasaan kegiatan keagamaan dan tata krama siswa di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Jember baik dari bentuk-bentuk kegiatan pembiasaan dan faktor penghambat dan pendukung dari kegiatan tersebut, yakni sebagai berikut:

Sebagaimana hasil dari wawancara yang diketahui dari penelitian bahwa pembiasaan kegiatan adalah salah satu program yang diterapkan di MTsN 1 Jember sebagai suatu upaya madrasah untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran berjalan dengan baik, dan bertujuan untuk membentuk kepribadian siswa lebih baik, rajin beribadah, bertata krama.

Kegiatan pembiasaan keagamaan di madrasah diterapkan pada tanggal 03 April 2017, dilaksanakan oleh siswa dan sebagian guru pada hari senin sampai kamis jam 07:00-07:20 wib sebelum pelajaran di mulai dengan dipimpin oleh guru PAI. Adapun kegiatan yang dilakukan siswa diantaranya yaitu membaca waqi'ah, sholat dhuha, dan pembiasaan siswa untuk bertata krama terhadap orang tua, guru dan teman sesuai dengan buku pedoman siswa.

Dari hasil wawancara yang diketahui dari penelitian bahwa kegiatan di madrasah bertujuan untuk membiasakan siswa supaya rajin beribadah, berperilaku baik, sopan santun terhadap orang tua, maupun guru

dan teman. Hal ini sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Heri Jauhari Muchtar, yaitu:

Penanaman pembiasaan yang baik sebagaimana sabda Rasulullah SAW, sangat penting dilakukan sejak awal kehidupan anak. Agama Islam sangat mementingkan pendidikan kebiasaan, dengan pembiasaan itulah diharapkan peserta didik mengamalkan ajaran agamanya secara berkelanjutan.³⁵

Pembiasaan adalah sesuatu yang dilakukan secara berulang ulang agar sesuatu itu dapat menjadi kebiasaannya. Pembiasaan berintikan pengalaman sedangkan yang dibiasakan adalah sesuatu yang diamalkan.³⁶

Dari teori di atas pembiasaan kegiatan keagamaan sangatlah penting untuk membentuk manusia yang berkualitas secara lahiriyah dan bathiniyah, dengan upaya madrasah kegiatan yang telah dilaksanakan untuk pembiasaan, dan pembinaan agar secara otomatis siswa tanpa berfikir untuk mengamalkan kebaikannya di madrasah maupun di masyarakat yang telah diketahui.

Bentuk dari pembiasaan kegiatan membaca waqi'ah dan sholat dhuha yaitu membaca secara bersamaan dan sholat dhuha berjamaah. Siswa di madrasah diharuskan untuk mengamalkan dari kedua pembiasaan kegiatan keagamaan, karena dari kedua kegiatan pembiasaan tersebut mempunyai keutamaan yang baik untuk dikembangkan.

³⁵ Heri Jauhari Muchtar, *Fikih Pendidikan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2008), 222.

³⁶ Tim penyusun Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1989), 389.

Keutamaan surah Al-Waqiah adalah orang yang selalu membaca surat ini setiap malam tidak akan tertimpa kemiskinan selama lamanya dan orang yang selalu membacanya setiap malam sebelum tidur kelak akan bertemu Allah Azza Wa Jalla dengan wajah berseri-seri bagaikan bulan purnama. Disunnahkan untuk dibaca dihari apa saja terutama dihari jum'at, pada hari senin, maka dengan izin Allah swt segala keinginan akan terkabul, serta para musuh para pelaku kezaliman, dan pelaku kejahatan akan binasa.³⁷

Begitu juga dengan shalat dhuha dikhususkan untuk sebuah keperluan yang erat kaitannya dengan aktivitas dalam pencarian rejeki termasuk memohon agar dimudahkan dalam segala urusan, disucikan dan didekatkan kepada rejekinya, dan meminta agar Allah memberkahi rejekinya, selain rejeki shalat dhuha juga dikhususkan untuk meminta ilmu yang bermanfaat terhadap Allah Swt.

Dari teori di atas dikemukakan oleh Khalilurrahman Al Mahfani Shalat dhuha adalah shalat sunah yang dikerjakan pada waktu pagi hari, yakni dimulai ketika matahari mulai naik sepenggelahan, sekitar jam 07:00 wib hingga menjelang tengah hari.³⁸

Dari kedua pembiasaan membaca waqi'ah dan sholat dhuha telah dijelaskan bahwa keutamaannya yaitu sama-sama memiliki tujuan untuk pencarian rejeki dan ilmu yang bermanfaat, secara sadar siswa dibiasakan

³⁷ Haidar Ahmad Al-a'raj, *Mukjizat Surah-Surah Al-Qur'an*, (Jakarta: Pustaka Zahra, 2005), 92-93.

³⁸ Khalilurrahman Al Mahfani, *Buku Pintar Shalat*, (Jakarta: Wahyu Media, 2007), 17.

untuk berperilaku/beradab baik terhadap guru maupun orang tua, dan teman melalui pembiasaan di madrasah.

Dari teori di atas Tata Krama diartikan dengan adat sopan santun, dalam bahasa Jawa disebut dengan unggah-ungguh yaitu adat istiadat yang berkaitan dengan interaksi sosial antar manusia baik dalam keluarga ataupun dilingkungan masyarakat.³⁹

Bentuk pembiasaan tata krama di madrasah ada dua bagian yaitu tata krama terhadap guru dan tata krama terhadap teman, budaya ini tidak hanya dilakukan oleh siswa saja akan tetapi kepada semua guru juga menjalankan budaya yang sudah disepakati dalam buku pedoman karena guru lah yang menjadi suri tauladan bagi siswanya.

Sesuai dengan teori yang disampaikan oleh Sistem pengaturan dalam pergaulan yang harus memiliki sikap saling menghormati dan dikenal dengan sebutan sopan santun. Sopan santun sering juga disebut akhlak yang menjadi bagian dari norma kehidupan manusia. Tata krama adalah ilmu tingkah laku manusia, prinsip-prinsip yang disistematisasi dari hasil pola pikir manusia.⁴⁰

Dengan pembiasaan ini siswa dapat menghargai guru dan orang yang lebih tua dari dirinya, perilaku/tata krama siswa dapat terlihat dari kesehariannya. karena dalam pembiasaan tersebut siswa ditekankan untuk berperilaku/beradab terhadap guru selama di madrasah maupun di

³⁹ Christiyati Arini, dkk, *Tata Krama Suku Bangsa Jawa Di Kabupaten Sleman*, (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2002), 27.

⁴⁰ Beni Ahmad Saebani, *Ilmu Akhlak*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2010), 27.

masyarakat sekitarnya. Begitu juga dengan hubungan antar teman sudah baik saling tolong menolong apabila temannya membutuhkan bantuan.

Jadi dapat disimpulkan bahwa Pembiasaan Kegiatan Keagamaan, dan Tata Krama Siswa Di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Jember terdapat bentuk-bentuk kegiatan pembiasaan membaca waqi'ah dan sholat dhuha, tata krama. Dari bentuk-bentuk kegiatan pembiasaan tersebut dapat disimpulkan bahwa kegiatan diatas dapat dikatakan pengembangan tingkah laku siswa lebih baik, dan membiasakan siswa untuk istiqomah dalam membaca waqi'ah dan sholat dhuha guna untuk menghindari kemiskinan dan memohon ilmu yang bermanfaat.

2. Faktor-Faktor Yang Menghambat dan Mendukung Dalam Pelaksanaan Pembiasaan Kegiatan Keagamaan dan Tata Krama Siswa Di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Jember

Hasil temuan dari faktor penghambat dan pendukung berjalannya pembiasaan kegiatan keagamaan dan tata krama siswa di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Jember, Faktor penghambat dalam pelaksanaan kegiatan pembiasaan di madrasah ketidak disiplin siswa, telat datang kesekolah, ketetran dalam melaksanakan pembiasaan kegiatan, mengganggu temannya. Dari tempat pelaksanaan kegiatan pembiasaan siswa terlalu berdempetan sampai akhirnya siswa merasakan tidak nyaman karena ruangan terlalu sempit.

Faktor pendukung dari pembiasaan kegiatan dipengaruhi oleh kerja sama guru dalam mendidik untuk mengembangkan akhlak/tingkah

laku siswa. Para guru sangat prihatin terhadap pelaksanaan pembiasaan kegiatan sehingga beliau memberi arahan, bimbingan, nasehat, ilmu, dan lainnya yang sangat berarti bagi perkembangan siswanya. Pada saat pelaksanaan kegiatan pembiasaan guru saling mengkoordinasi siswanya untuk segera berkumpul di tempat yang telah disediakan madrasah. Dari kerja sama guru memberikan pengaruh terhadap terbentuknya kepribadian siswa yang lebih baik melalui pembiasaan di madrasah.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari berbagai paparan di atas, maka terdapat kesimpulan sebagai berikut:

1. Pembiasaan Kegiatan Keagamaan dan Tata Krama Siswa Di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Jember

Pembiasaan kegiatan sholat dhuha dan membaca waqi'ah dilaksanakan dalam kegiatan sehari-hari siswa di MTsN 1 Jember, dilaksanakan oleh siswa yang bertempat di aula dan siswi di musholla sebelum pelajaran di mulai jam 70:00-70:20 wib, dan semua guru ikut berpartisipasi, bekerja sama dan mengumpulkan seluruh siswa kelas VII untuk melaksanakan pembiasaan kegiatan keagamaan dengan di bimbing langsung oleh guru PAI di madrasah. Disamping itu MTsN 1 Jember juga mengajarkan siswanya untuk membiasakan bertata krama terhadap guru, orang tua dan teman.

2. Faktor-Faktor Yang Menghambat dan Mendukung Dalam Pelaksanaan Pembiasaan Kegiatan Keagamaan dan Tata Krama Siswa Di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Jember

Faktor penghambatnya yaitu: Ketidak disiplin siswa, terlambat datang ke sekolah, aula terlalu sempit sehingga siswa merasakan tidak nyaman karena terlalu berdempetan. Faktor yang pendukungnya, yaitu

adanya kegiatan pembiasaan di madrasah dan kerja sama para guru, dukungan dari orang tua siswa.

B. Saran

Berdasarkan hasil dari berbagai paparan di atas, maka terdapat beberapa saran yang mungkin dapat dilakukan. Adapun beberapa saran tersebut antara lain:

1. Bagi Kepala Madrasah

Berdasarkan terus mengasah, memberikan motivasi, semangat serta arahan kepada siswa. diharapkan juga pembiasaan kegiatan keagamaan di madrasah dapat lebih efektif dalam mencapai hasil yang diinginkan.

2. Bagi Siswa-Siswi Di Madrasah

Diharapkan selalu semangat dalam mengikuti kegiatan yang ada di MTsN 1 Jember dan selalu mengasah kemampuan, keterampilan, serta pengetahuan yang dimiliki.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hendaknya memiliki pedoman dan panduan secara sistematis ketika melakukan penelitian mengenai penelitian terkait di lokasi yang berbeda, serta mampu mengembangkan, mengkaji, dan menyempurnakan penelitian terdahulu.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, Muhammad Mahmud. 2005. *Faedah Shalat Bagi Kesehatan Jasmani, Rohani dan Masyarakat*. Jakarta: Pustaka Al-Kautsar.
- Ahmad Salim Baduwailan dan Hishshah binti Rasyid. 2010. *Bertobatlah dengan Shalat dan AlQur'an*. Solo: AQWAM.
- Al Mahfani, Khalilurrahman. 2007. *Buku Pintar Shalat*. Jakarta: Wahyu Media.
- Al-a'raj, Haidar Ahmad. 2005. *Mukjizat Surah-surah Al-qur'an*. Jakarta: Pustaka Zahra.
- Arikunto, Suharsimi. 2000. *Manajemen Penelitian*, Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Arini, Christiyati. 2002. *Tata Krama Suku Bangsa Jawa Di Kabupaten Sleman*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Basrowi, Suwandi. 2008. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Buku TATIB/MTs Negeri Jember 1 Juni 2017.
- Departemen Agama Republik Indonesia. 2002. *Al-Qur'an dan Terjemahnya*. Jakarta: Yayasan Penyelenggara/Penafsir Al-Qu'ran.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. 1995. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Hadim. 2009. "Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dalam Pembinaan Akhlak Siswa Kelas IIV MTsN 1". Gondo Wulung Bantul: Skripsi UIN Sunan Kalijaga.
- Haris Fathoni Makmur, Umiarso. 2010. *Pendidikan Islam dan Krisis Moralisme Masyarakat Modern*. Jogjakarta: Diva Press.
- Krezem, Mahdy Saeed Reziq. 2001. *Adab Islam Dalam Kehidupan Sehari-hari*. Jakarta: Media Dakwah.
- Moleong, Lexy J. 2016. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Muchtar, Heri Jauhari. 2008. *Fikih Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Muktadin, Khoirul. 2008. "Pelaksanaan Kegiatan Keagamaan Dalam Membentuk Tingkah Laku Siswa Di MTs Negeri III Malang Sepanjang Gondang Legi". Malang: Skripsi UIN Malang.

- Mundir. 2013 *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*. Jember: STAIN Jember Press.
- Nata, Abuddin. 2013. *Ilmu Pendidikan Mengatasi Kelemahan Pendidikan Islam*. Bogor: Kencana.
- Rahmaniyah, Istighfarotur. 2010. “*Konsep Etika Persepektif Ibnu Miskawaih Dalam Kontribusinya di Bidang Pendidikan*”. Malang: UIN Maliki Press.
- Ramayulis. 2015. *Metodologi Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Kalam Mulya.
- Rubini. 2018. “Peningkatan Tata Krama Siswa di Sekolah Melalui Bimbingan Kelompok Tehnik Sosiodrama di SMA Negeri Bambanglipuro Bantul”. *Jurnal Riset Daerah*. Vol. XVII, N o.1.
- Saebani, Beni Ahmad. 2010. *Ilmu Akhlak*. Bandung: CV Pustaka Setia.
- Shihab, Qurais. 2002. *Tafsir Al-misbah*. Jakarta: Lentera Hati.
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Wawancara Guru BK. 11 Februari 2019. Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Jember.
- Zuhairini. 2012. *Filsafat Pendidikan Islam*. Jakarta: PT Bumi Aksara.



SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Iswanto

Nim : 084141309

Prodi/Jurusan : Pendidikan Agama Islam/Pendidikan Islam

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Institusi : IAIN Jember

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang berjudul "Pembiasaan Kegiatan Keagamaan, dan Tata Krama Siswa di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Jember" Benar-benar asli karya saya, kecuali kutipan-kutipan yang disebutkan sumbernya. Apabila terdapat kesalahan di dalamnya, maka sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Jember, 05Maret 2020

Saya yang menyatakan


ISWANTO
NIM. 084141309

JURNAL KEGIATAN PENELITIAN

Implementasi Kegiatan Pembiasaan Keagamaan Tata Krama, dan Tata Tertib Siswa

MTsN 1 Jember

NO	HARI TANGGAL	KEGIATAN	INFORMAN	TANDA TANGAN
1	Rabu, 20 Maret 2019	Pra Observasi	MTsN Negeri 1 Jember	
2	Senin, 13 Mei 2019	Menyerahkan Surat Izin Penelitian	Waka Kurikulum Dra. Amyanah	
3	Selasa, 15 Mei 2019	Wawancara Kegiatan Pembiasaan	Nur Azizah Rahman, S.Pd	
4	Senin, 02 September 2019	Wawancara Awal Kegiatan Pembiasaan Diterapkan	Muhammad Tantowi, S.Pd.I, M.Pd.I	
5	Rabu, 04 September 2019	Wawancara dan Dokumentasi Siswa	Rayhan Abror	
			M. Nasrullah	
6	Senin, 09 September 2019	Wawancara Kepala Madrasah	Drs. Muhammad Iskak, M.Pd.I	
7	Selasa, 10 September 2019	Wawancara Wali Kelas VII D	Hartina, S.Pd	
8	Kamis, 12 September 2019	Wawancara Orang Tua Siswa	Nabsiyah	
9	Senin, 16 September 2019	Wawancara Guru Kesiswaan	Mulik Siswandani, S.Pd	
10	Kamis, 19 September 2019	Wawancara Guru Akhlak	Moh. Badrus Sholeh, S.Pd.I, M.Pd.I	
11	Jum,at, 30	Pamitan dan Meminta Surat Izin Selesai Penelitian	Dra. Amyanah	

NO	HARI TANGGAL	KEGIATAN	INFORMAN	TANDA TANGAN
	September 2019			

Jember, 30 September 2019

Kepala Madrasah MTsN 1 Jember



Drs. Mohammad Iskak, M.Pd.I

Lampiran 1

Matrik Penelitian

JUDUL PENELITIAN	VARIABEL	INDIKATOR	SUMBER DATA	METODE PENELITIAN	RUMUSAN PENELITIAN
Pembiasaan Kegiatan Keagamaan dan Tata Krama Siswa di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Jember	<ol style="list-style-type: none"> Pembiasaan Kegiatan keagamaan Pembiasaan kegiatan tata krama 	<ol style="list-style-type: none"> Shalat dhuha berjamaah Membaca Surat Al-Waqi'ah Adab terhadap orang tua dan guru Adap terhadap teman 	<ol style="list-style-type: none"> Informan: <ul style="list-style-type: none"> Kepala Sekolah Guru PAI Siswa-siswi 	<ol style="list-style-type: none"> Pendekatan Kualitatif deskriptif, jenis penelitian research Lokasi penelitian MTsN 1 Jember Subyek penelitian Purposive Teknik Pengumpulan data <ul style="list-style-type: none"> Observasi Wawancara Dokumentasi Analisis data <ul style="list-style-type: none"> Reduksi data Penyajian data Penarikan kesimpulan Keabsahan data <ol style="list-style-type: none"> Triangulasi sumber dan teknik 	<ol style="list-style-type: none"> Bagaimana pembiasaan kegiatan keagamaan, dan tata krama siswa di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Jember? Faktor-faktor apa saja yang menghambat dan mendukung dalam pelaksanaan pembiasaan kegiatan keagamaan, dan tata krama siswa di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Jember?

PEDOMAN PENELITIAN

A. Pedoman Observasi

1. Bagaimana bentuk pembiasaan kegiatan keagamaan dan tata krama siswa di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Jember
2. Bagaimana hasil dari pembiasaan kegiatan keagamaan dan tata krama siswa di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Jember
3. Situasi dan kondisi obyek penelitian Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Jember

B. Pedoman Wawancara

1. Bagaimana bentuk pembiasaan kegiatan keagamaan dan tata krama siswa di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Jember
4. Bagaimana hasil pembiasaan kegiatan keagamaan dan tata krama siswa di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Jember
2. Sejarah berdiri dan berkembangnya Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Jember
3. Informasi yang menunjang dari data yang diperoleh dari Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Jember

C. Pedoman Dokumentasi

1. Bagaimana bentuk penerapan pembiasaan kegiatan keagamaan dan tata krama siswa di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Jember
2. Bagaimana hasil pembiasaan kegiatan keagamaan dan tata krama siswa di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Jember
3. Data atau dokumentasi yang relevan dari Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Jember



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jl. Mataram No.1 Mangli, Telp. (0331) 487550 Fax. (0331) 472005, Kode Pos : 68136
Website : [www.http://fik.iain-jember.ac.id](http://fik.iain-jember.ac.id) e-mail : tarbiyah.iainjember@gmail.com

Nomor : B-2240/In.20/3.a/PP.00.20/03/2019
Sifat : Biasa
Lampiran : -
Hal : Permohonan Izin Penelitian

20 Maret 2019

Yth. Kepala Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Jember
Jl. Imam Bonjol No.1 Tegal Besar Jember

Assalamualaikum Wr Wb.

Dalam rangka menyelesaikan tugas Skripsi pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, maka mohon diijinkan mahasiswa berikut :

Nama : Iswanto
NIM : 084 141 309
Semester : X (Sepuluh)
Jurusan : Pendidikan Islam
Prodi : Pendidikan Agama Islam

untuk mengadakan Penelitian/Riset mengenai implementasi pembiasaan keagamaan, tata krama dan tata tertib siswa Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Jember selama 30 (tiga puluh) hari di lingkungan lembaga wewenang Bapak.

Adapun pihak-pihak yang dituju adalah sebagai berikut:

1. Kepala Sekolah Tsanawiyah Negeri 1 Jember
2. Dewan Guru Tsanawiyah Negeri 1 Jember
3. Seluruh Siswa-siswi Tsanawiyah Negeri 1 Jember

Demikian, atas perkenan dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.

Wassalamualaikum Wr Wb.



Rekan Bidang Akademik,

Muhammad Faizin



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN JEMBER
MADRASAH TSANAWIYAH NEGERI I JEMBER**

Jalan Imam Bonjol No. 1 Jember Telp: 0331-337146
Website: www.mtsnjember1.sch.id Email: mts_n_jember_1@yahoo.com

**SURAT KETERANGAN
Nomor : B-666 /Mts.13.32.01/TI.00/ 09/2019**

Yang bertandatangan di bawah ini :

Nama : Drs Mohammad Iskak, M.Pd.I
NIP : 196907021997031002
Jabatan : Kepala Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Jember

menerangkan bahwa :

Nama : ISWANTO
NIM : 084 141 309
Fakultas : Tarbiyah
Jurusan /prodi : Pendidikan Agama Islam
Universitas : Institut Agama Islam Negeri Jember

Telah selesai melaksanakan Penelitian di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Jember dari tanggal 2 September 2019 – 28 September 2019 dengan judul "Implementasi Kegiatan Keagamaan Tata Krama Dan Tata Tertib Siswa MTsN 1 Jember".

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Jember, 28 September 2019

Kepala,

Mohammad Iskak





Pelaksanaan membaca waqi'ah siswi siswa



pelaksanaan membaca waqi'ah



Adab terhadap guru



Wawancara guru akhlak



adab terhadap guru

BIODATA PENULIS



1. BODATA PRIBADI

Mana : Iswanto
Alamat : Petung Bangsalsari
Tempat Tanggal Lahir : Jember, 06 Mei 1995
Jenis Kelamin : Laki-Laki

2. RIWAYAT PENDIDIKAN

SDN Petung 02 : 2002 – 2008
SMPN 03 Bangsalsari : 2008 – 2011
SMK 02 Pancasila : 2011 - 2014
IAIN Jember : 2014 – Sekarang